



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DALAM
MENGENAL KONSEP UKURAN BESAR DAN KECIL MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA BENDA NYATA DI TK
PGRI 03 KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :

**Khoirul Imama Kusuma Wardani
NIM 120210205004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DALAM
MENGENAL KONSEP UKURAN BESAR DAN KECIL MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA BENDA NYATA DI TK
PGRI 03 KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Khoirul Imama Kusuma Wardani
NIM 120210205004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. kedua orang tua bapak Sattrawi dan ibu Nur Hidayati tercinta yang senantiasa menjadi semangat hidup, untaian doa yang tak pernah ada hentinya, limpahan kasih sayang yang tak pernah padam dan dukungan motivasi;
2. paman saya Agus Anas Kurniawan yang telah menjadi orang tua kedua dan menyediakan fasilitas untuk kelancaran skripsi saya;
3. semua guru saya sejak Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi, terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan, dan ilmu yang diberikan;
4. almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah’’

(HR.Turmudzi)¹



¹ Uzmet. 2014. Motto Hidup Berdasarkan AL-Quran Dan Hadits. <http://uzumet.blogspot.co.id/2014/12/motto-hidup-berdasarkan-al-quran-dan.html>. [2 September 2016].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Imama Kusuma Wardani

NIM : 120210205004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Dalam Mengenal Konsep Ukuran Besar dan Kecil Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Benda Nyata Di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 September 2016

Yang menyatakan,

Khoirul Imama Kusuma Wardani

NIM. 120210205004

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DALAM
MENGENAL KONSEP UKURAN BESAR DAN KECIL MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA BENDA NYATA DI TK
PGRI 03 KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
Khoirul Imama Kusuma Wardani
NIM 120210205004**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DALAM
MENGENAL KONSEP UKURAN BESAR DAN KECIL MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA BENDA NYATA DI TK
PGRI 03 KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Nama Mahasiswa : Khoirul Imama Kusuma Wardani
NIM : 120210205004
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 18 November 1994
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Dalam Mengenal Konsep Ukuran Besar dan Kecil Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Benda Nyata Di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 14 Oktober 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Anggota I,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP. 19550813 198103 1 003

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP. 19561003 198212 2 001

Drs. Svariffuddin, M.Pd.

NIP. 19580614 198702 2001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP.195405011983031005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Dalam Mengenal Konsep Ukuran Besar dan Kecil Menggunakan Demonstrasi Media Benda Nyata Di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017; Khoirul Imama Kusuma Wardani, 120210205004; 2016: 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kecerdasan atau berpikir pada pengetahuan anak. Salah satu cara anak agar proses belajar mereka memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai hal baru. Konsep pemahaman ukuran pada anak sangat diperlukan karena tanpa adanya konsep pengukuran yang jelas anak akan sulit dalam menentukan benda yang berukuran pendek dan benda yang berukuran panjang, benda yang berukuran kecil dan benda yang berukuran besar.

Berdasarkan hasil observasi di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, kemampuan kognitif anak kelompok B tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena sekolah tersebut jarang melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media benda nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan media benda nyata pada anak kelompok B3 dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?. 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan anak kelompok B3 dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan penerapan media benda nyata anak kelompok B3 dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan

metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) meningkatkan kemampuan anak kelompok B3 dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B TK PGRI 03. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan motorik halus sebesar 62,7 dan siklus II sebesar 82,7. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017. Penerapan kegiatan mengenal konsep ukuran besar dan kecil dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I kegiatan membedakan ukuran gambar dari yang terkecil hingga yang terbesar dilaksanakan dengan sub tema alat makanan dan minuman dilakukan dengan menjelaskan kepada anak tentang macam-macam alat makanan dan minuman, sedangkan siklus II kegiatan mengurutkan gambar benda sesuai dengan kegunaannya dilaksanakan dengan sub tema kegunaan alat makanan dan minuman. Siklus II yang dilaksanakan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi diberikan *reward* untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah hendaknya guru mencoba menerapkan kegiatan mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, dan juga menggunakan media benda nyata dalam mengembangkan kemampuan yang lain pada anak.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Dalam Mengenal Konsep Ukuran Besar dan Kecil Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Benda Nyata Di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember dan dosen pembahas;
5. Drs. Misno A.Lathif, M.Pd selaku dosen pembimbing II ;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen penguji,
7. Seluruh dosen Program studi PG PAUD Universitas Jember,
8. Kepala TK dan guru-guru TK PGRI 03 Tamanan;
9. Bapak dan Ibu serta Keluarga Besar yang selalu memberi doa dan dukungan;
10. Sahabat tersayang ellong Madura: Silvia Firdausi (Jipi), Luluk Ainun Ain (Guluk), Yuli Faradhila (Geyol), Amalia Rizky (Melkomel), Anisa Ullatifah (Fronis), Nur Fitriah Alhidayah (Bet), Faizatul Imamah (Paiseh), Nenis Meidiyanita (Buranis), Nur Azizah (jija), yang turut memberi bantuan dan motivasi;
11. Teman-teman sejak TK hingga SMA yang telah memberikan dukungan dan motivasi;

12. Semua teman mahasiswa PG PAUD Universitas Jember angkatan 2012;
13. Dan semua pihak yang memberikan kontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 2 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| RINGKASAN | ix |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Perkembangan Kognitif | 6 |
| 2.1.2 Ciri-ciri Perkembangan Kognitif | 7 |
| 2.1.3 Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini | . 8 |
| 2.1.4 Klasifikasi Perkembangan Kognitif..... | 9 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2 Pemahaman Konsep Ukuran | 10 |
| 2.2.1 Pengertian Pemahaman Konsep Ukuran | 10 |
| 2.2.2 Tahapan Pemahaman Konsep Ukuran | 11 |
| 2.3 Metode Demonstrasi | 13 |
| 2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi | 13 |
| 2.3.2 Tujuan Metode Demonstrasi..... | 14 |
| 2.3.3 Langkah-langkah Metode Demonstrasi | 14 |
| 2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi | 15 |
| 2.4 Media | 15 |
| 2.5 Benda Nyata | 16 |
| 2.6 Aktivitas Belajar Anak | 18 |
| 2.7 Penelitian yang Relevan | 19 |
| 2.8 Kerangka Berfikir | 20 |
| 2.9 Hipotesis Tindakan | 22 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 23 |
| 3.2 Tempat, Waktu Penelitian | 23 |
| 3.3 Subyek Penelitian | 23 |
| 3.4 Definisi Operasional | 24 |
| 3.5 Prosedur Penelitian | 24 |
| 3.5.1 Tindakan Pendahuluan..... | 25 |
| 3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1 | 26 |
| 3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2..... | 27 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.6.1 Wawancara..... | 27 |
| 3.6.2 Observasi | 28 |
| 3.6.3 Dokumentasi | 28 |
| 3.6.4 Tes..... | 28 |
| 3.7 Analisis Data | 29 |

| | |
|---|-----------|
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | 33 |
| 4.1 Gambaran Umum Sekolah | 33 |
| 4.2 Jadwal Penelitian | 33 |
| 4.3 Pelaksanaan Penelitian | 34 |
| 4.3.1 Prasiklus | 34 |
| 4.3.2 Penelitian Siklus I..... | 34 |
| 4.3.3 Penelitian Siklus II | 38 |
| 4.4 Analisis Data | 41 |
| 4.4.1 Analisis Data Penelitian..... | 41 |
| 4.4.2 Analisis Hasil Belajar Anak | 44 |
| 4.4.3 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak..... | 45 |
| 4.4.4 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak | 47 |
| 4.5 Pembahasan | 48 |
| 4.6 Temuan Penelitian | 50 |
| | |
| BAB 5. PENUTUP | 52 |
| 5.1 Kesimpulan | 52 |
| 5.2 Saran | 52 |
| 5.2.1 Bagi guru | 53 |
| 5.2.2 Bagi kepala sekolah..... | 53 |
| 5.2.3 Bagi peneliti lain | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | 57 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Implementasi Penggunaan Media Benda Nyata Dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif | 19 |
| 3.1 Pedoman Penilaian Tes Kegiatan anak..... | 30 |
| 3.2 Rubrik Penilaian | 30 |
| 3.3 Kualifikasi Penilaian..... | 31 |
| 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian di TK PGRI 03 Tamanan | 33 |
| 4.2 Analisis kemampuan Kognitif anak Prasiklus..... | 41 |
| 4.3 Analisis Kemampuan Kognitif Anak Siklus I..... | 42 |
| 4.4 Analisis Kemampuan Kognitif Anak Siklus II..... | 43 |
| 4.5 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II..... | 45 |
| 4.6 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II | 46 |
| 4.7 Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II | 47 |
| 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Anak Pada Siklus I dan Siklus II | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Berfikir | 21 |
| 3.1 Rancangan PTK Hopkins | 25 |
| 4.1 Diagram Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus | 41 |
| 4.2 Diagram Kemampuan Kognitif Anak siklus I..... | 43 |
| 4.3 Diagram Kemampuan Kognitif Anak siklus II..... | 44 |
| 4.4 Diagram perbandingan Kemampuan Kognitif Pada Prasiklus, siklus I dan siklus II Berdasarkan Persentase | 45 |
| 4.5 Grafik Perbandingan Kemampuan Kognitif Pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Persentase | 46 |
| 4.6 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II | 47 |
| 4.7 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Anak Pada Siklus I dan Siklus II | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| A. Matrik Penelitian | 57 |
| B. Pedoman Pengumpulan Data..... | 59 |
| B.1 Pedoman Wawancara | 59 |
| B.2 Pedoman Observasi..... | 59 |
| B.3 Pedoman Tes Unjuk Kerja | 60 |
| B.4 Pedoman Dokumentasi | 61 |
| C. Pedoman Wawancara..... | 62 |
| C.1 Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Penelitian | 62 |
| C.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Setelah Penelitian..... | 63 |
| D. Pedoman Observasi | 64 |
| D.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... | 64 |
| D.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II | 65 |
| D.3 Lembar Observasi Aktivitas Anak I | 66 |
| D.4 Lembar Observasi Aktivitas Anak II..... | 67 |
| E. Pedoman Tes Kinerja | 68 |
| E.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Anak..... | 68 |
| E.2 Kualifikasi Pedoman Penilaian Kemampuan Kognitif Anak | 71 |
| E.3 Pedoman Pengolahan Skor Individu | 71 |
| E.4 Pedoman Pengolahan Skor Klasikal atau Kelompok | 72 |
| E.5 Pedoman Pengolahan Persentase nilai | 72 |
| E.6 Pedoman Kualifikasi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak | 73 |
| E.7 Hasil Tes Unjuk kerja Anak Siklus I..... | 74 |
| E.8 Hasil Tes Unjuk kerja Anak Siklus II | 77 |
| F. Dokumentasi..... | 80 |
| F.1 Profil Sekolah..... | 80 |

| | |
|--|-----------|
| F.2 Daftar Nama Guru dan Kepala TK..... | 81 |
| F.3 Daftar Nama Anak | 81 |
| F.4 Rencana Kegiatan Harian Pra siklus | 82 |
| F.5 Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Kognitif..... | 84 |
| F.6 Dokumentasi Foto Kegiatan Tindakan Siklus I | 86 |
| F.7 Dokumentasi Foto Kegiatan Tindakan Siklus II..... | 87 |
| G. Perangkat Pembelajaran..... | 88 |
| G.1 Perangkat Pembelajaran RKH Siklus I | 88 |
| G.2Perangkat PembelajaranRKH Siklus II..... | 90 |
| G.3 Media Benda Nyata Siklus I dan Siklus II | 92 |
| H. Lembar Kerja Anak..... | 93 |
| H.1 Lembar Kerja Anak Siklus I | 93 |
| H.2 Lembar Kerja Anak Siklus II..... | 94 |
| H.3 Hasil Lembar Kerja Anak Siklus I..... | 95 |
| H.4 Hasil Lembar Kerja Anak Siklus II..... | 96 |
| I. Surat Izin Penelitian | 97 |
| J. Surat Bukti Penelitian | 98 |
| K. Daftar Riwayat Hidup | 99 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah menjadi titik awal dari kesuksesan suatu bangsa. Sekolah selalu mendapat sorotan dan perhatian baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan anak yang cerdas, damai dan terbuka. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pada sekolah terutama dalam mencerdaskan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan pribadi yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2012:6). Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, mereka tidak pernah berhenti belajar dan mencari tau apa yang pernah dilihat sebelumnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-7 tahun, pada masa ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Pendidikan anak usia dini sangat penting. Masa usia dini disebut the golden age (usia emas), yang pada masa ini semua aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya (Sujiono, 2012:7). Pendidikan pada anak usia dini adalah upaya untuk membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan tujuh tahun (Sujiono, 2012:7).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan

bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”
(Sujiono, 2012:6).

Pembelajaran pada Anak Usia Dini adalah permainan, bermain adalah belajar, bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dan menimbulkan rasa senang serta tidak membosankan bagi anak. Aspek kognitif merupakan salah satu dari lima aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkembangnya aspek kognitif anak dapat meningkatkan imajinasinya.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran (Minnet, dalam Gunarti & dkk, 2010). Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk berpikir dan memahami sesuatu. Setiap hari, pemikiran anak akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada di sekitarnya, belajar berkomunikasi, dan mencoba mendapatkan lebih banyak pengalaman yang lain. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari (Santrock, dalam Gunarti & dkk, 2010). Sebenarnya kemampuan kognitif selalu berkembang, dan sering kali kita menyebutnya dengan istilah lebih intelek atau cerdas. Kemampuan kognitif anak dapat berkembang dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor gen (bawaan) dan yang kedua yaitu faktor lingkungan. Gen merupakan faktor bawaan yang di bawa anak sejak lahir, diperoleh secara natural. Sementara lingkungan merupakan tempat di mana anak bertempat tinggal, dibesarkan, diasuh, dan dididik (Gunarti, 2010:2.24).

Berdasarkan hasil observasi di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, kemampuan kognitif anak seperti mengenal konsep ukuran besar dan kecil masih rendah, dari 15 anak itu 65% anak belum begitu mengenal konsep ukuran besar dan kecil. Anak-anak masih belum bisa membedakan dan mengurutkan benda dari yang terkecil hingga yang terbesar. Hal tersebut yang menjadi hambatan sehingga kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil masih rendah. Hal ini di sebabkan karena dalam pembelajaran, media yang digunakan kurang menarik.

Mengenal konsep ukuran besar dan kecil pada anak usia dini di mulai dengan mengidentifikasi dan memperlihatkan benda nyata yang bentuknya besar dan kecil seperti piring yang berukuran besar dan yang berukuran kecil. Pengenalan konsep ukuran besar dan kecil ini agar anak mengetahui dan lebih memahami tentang konsep ukuran besar dan kecil suatu benda.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan anak kelompok B dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata pada anak kelompok B dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan anak kelompok B dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1.3.1 mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata anak kelompok B dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3.2 meningkatkan kemampuan anak kelompok B dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil.
- b. Dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar anak disekolah.

1.4.2 Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat memperbaiki dan menyempurnakan guru dalam mengajar.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- c. Sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bagi anak didik.

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- b. Sebagai pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- c. Sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kognitif anak.
- b. Dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata.
- c. Dapat menemukan cara mengatasi permasalahan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

1.4.5 Manfaat Bagi Orang Tua

- a. Dapat menerapkan penggunaan media benda nyata dalam mengetahui hasil belajar anak.
- b. Menambah acuan bagi orang tua untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan belajar anak.
- c. Memberi informasi tentang metode pembelajaran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

1.4.6 Manfaat Bagi Peneliti lain

- a. Sebagai tambahan wacana dan pengetahuan tentang kemampuan anak dalam mengenal konsep besar dan kecil serta sebagai bahan untuk pengembangan lebih lanjut.
- b. Dapat dijadikan bahan penelitian sejenis dalam cakupan yang lebih luas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan kognitif Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kecerdasan atau berpikir pada pengetahuan anak. Salah satu cara anak agar proses belajar mereka memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai hal baru. Bermain dan belajar juga merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai keterampilan pada anak usia dini (Achyar, 2015:48).

Vygotsky menjelaskan bahwa ia percaya bermain membantu perkembangan kognitif anak secara langsung. Beliau mengemukakan beberapa kegunaan dari alat berpikir manusia yaitu:

- a. Membantu memecahkan masalah, anak-anak akan mencoba memecahkan masalah dalam permainan yang sedang dikerjakan (mencari jejak).
- b. Memudahkan dalam melakukan tindakan, dengan alat berpikirnya setiap individu akan dapat memilih tindakan atau perbuatan seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan itu adalah cerminan dari berfungsinya alat berpikir.
- c. Memperluas kemampuan, melalui berbagai eksplorasi yang dilakukan seorang anak melalui panca inderanya, maka akan semakin banyak hal yang akan ia ketahui.
- d. Melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya, alat berfikir berkembang secara alami, mengikuti apa yang terjadi yang terjadi disekitarnya. Semakin banyak stimulasi yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan lingkungan, maka akan semakin cepat berkembang fungsi pikirnya (dalam Achyar, 2015:49).

Menurut Patmonodewo kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan, perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara anak berfikir untuk menyelesaikan masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (dalam Heryanti, 2014).

Disimpulkan dari beberapa pendapat di atas kognitif merupakan kemampuan berfikir, jadi dengan berfikir anak mendapatkan ide-ide untuk bernalar. Selain kemampuan berfikir, kognitif juga sebagai pengetahuan anak dalam memecahkan suatu masalah dengan lingkungannya, dengan demikian melalui perkembangan kognitif anak mampu melakukan eksplorasi disekitarnya melalui panca inderanya, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam memecahkan masalah.

2.1.2 Ciri-Ciri Perkembangan Kognitif

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena pada usia ini anak mulai berfikir, mengenal dan belajar, salah satunya dengan pembelajaran tentang mengenal konsep besar dan kecil. Dengan berfikir anak lebih bisa mengaplikasikan dirinya dan dapat memperoleh pengetahuan. Selain berfikir disini anak juga mudah mendapatkan ide-ide dan cara mengatasi suatu masalah yang ada dalam lingkungan sekitarnya sangatlah cepat.

Perkembangan kognitif anak usia dini juga terdapat beberapa ciri-ciri perkembangan, Ciri-Ciri tahap praoprasional pada perkembangan kognitif anak usia dini yaitu :

a. Berfikir Simbolik

Kemampuan berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.

b. Berfikir Egosentris

Berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu anak belum dapat meletakkan cara pandangnya disudut pandang orang lain.

c. Berfikir Intuitif

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya (Saniyah, 2015:10).

Menurut william (dalam Elsawati, 2014) memberikan gambaran tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah: a. Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran yang lancar, b. Berpikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda-beda, c. Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim atau lain dari pada yang lain yang jarang diberikan kebanyakan orang lain, d. Berpikir terperinci, yaitu mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, memperinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan (Elsawati, 2014:7).

Berdasarkan teori di atas mengenai ciri-ciri kognitif pada anak dapat ditarik kesimpulan bersifat spontan atau berpikir cepat ketika diberikan pernyataan mereka langsung menjawab karena apa yang ada di dalam pikiran langsung dikeluarkan.

2.1.3 Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini

Menurut piaget, anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui 2 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

a. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Tahap ini, bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dari tindakan-tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan fisik.

b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini, anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya.

Perkembangan kognitif ini akan dimulai dari tahap perkembangan “pre-operational” untuk memahami asal mula perkembangan berpikir pada anak sebagai suatu operasi. Walaupun demikian, ada pokok-pokok dalam tahap perkembangan “sensori motor” yang akan diungkapkan pula, sebab pokok-pokok tersebut mendasari

pengertian kita untuk tahap perkembangan berikutnya. Bayi mulai kehidupannya di dunia ini dalam keadaan tak terdiferensiasi, dalam arti tak ada pemisahan antara diri dan lingkungannya (Setiono, 2009:20).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada tahapan 2-7 tahun sebagai tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mampu menerima rangsangan yang diterima olehnya, mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis belum dapat berfikir secara abstrak. Tahap praoperasional merupakan tahap berfikir anak usia dini sesuai dengan cara berfikirnya sendiri, anak sudah menggunakan logikanya dan mengaplikasikan kembali dengan apa yang ia lihat disekitarnya sebelumnya. Seperti anak belajar dengan hal yang sederhana misalnya, mencium, meraba, menghisap, meraih (memegang), menggoyang-goyangkan badan dan mulai mengerti mengelompokkan dan memisahkan suatu benda.

2.1.4 Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Klasifikasi pengembangan kognitif dilakukan dengan maksud untuk mempermudah guru dan orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Tujuan perkembangan kognitif pada usia dini ialah untuk mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan *auditory*, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan. Pengembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan karakter anak dikehidupan kelak, oleh sebab itu sebaiknya kognitif anak harus sering dan selalu diasah oleh bermacam-macam kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak TK harus sesuai dengan umur anak agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak TK dalam pengembangan kemampuan *auditory*, kemampuan visual, kemampuan taktil, kemampuan sains permulaan (Elsawati, 2014:9).

Maksud diadakannya klasifikasi perkembangan kognitif adalah agar mempermudah guru atau orang tua dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi yang ada pada setiap anak (Susanto, dalam Saniyah 2015: 61- 62).

2.2 Pemahaman Konsep Ukuran

2.2.1 Pengertian Pemahaman Konsep Ukuran

Kesadaran konsep matematika telah dimiliki anak sejak usia dini. Pengalaman konkret yang di alami membantu anak untuk memahami konsep-konsep matematika, sesuai dengan pendapat piaget dalam Risky, (2015:10) bahwa pengenalan matematika sebaiknya dilakukan dengan benda konkret dan pembiasaan. Kemampuan matematis anak akan membantu serta mempengaruhi pada perkembangan konsep yang dimilikinya, hal ini berpengaruh pula pada kemampuan anak baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Bedasarkan kurikulum Taman Kanak-Kanak, tingkat pencapaian perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola pada anak usia 4-5 tahun adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, serta mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dapat di perluas ke dalam indikator-indikator untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, Suharto (dalam Risky, 2015).

Melalui benda-benda yang nyata dapat mempermudah dalam mengenalkan konsep ukuran pada anak. Saat melakukan kegiatan pengukuran, anak dapat menggunakan alat ukur berupa meteran dan anak dapat mengukur berbagai media nyata seperti pencil, buku, dan benda yang ada disekitar anak, dengan demikian anak mengetahui pendek-panjang, besar-kecil benda yang telah diukur. Pada usia 4-6 tahun anak bisa mengenal, menyusun, dan mengukur benda dari pendek ke panjang, dari kecil ke besar. Dalam hal ini anak sangat membutuhkan hal-hal yang nyata saat

pembelajaran berlangsung, Media yang menarik sehingga anak akan lebih mudah dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak (Madawanti, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang dilalui anak dilalui anak akan membantu dalam perkembangan pemahamannya terhadap konsep ukuran. Memahami bukan saja dibuktikan dengan cara menghafal tetapi mampu menerapkan materi yang diperolehnya walaupun dalam permasalahan yang berbeda. Pemahaman konsep ukuran merupakan kemampuan anak dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan kegiatan perbandingan terhadap dua benda atau lebih, membedakan benda yang ada di sekitarnya, menerangkan, memperkirakan, serta memberi contoh kepada orang lain.

2.2.2 Tahapan pemahaman konsep ukuran

Charlesworth Rosalind (1990:218) menyebutkan bahwa konsep pengukuran melalui 4 tahap. Tahap pertama merupakan tahap bermain, pada tahap ini anak meniru orang yang lebih tua dan orang yang dewasa. Anak bermain tentang pengukuran penggaris, menggunakan jengkal, seperti kegiatan orang lain yang mereka lihat. Berikut tahapan pemahaman konsep ukuran:

Tahap pertama dimulai ketika anak lahir dan berlanjut hingga anak memasuki tahap sensorimotor menuju tahap praoperasional.

Tahap yang kedua dalam perkembangan konsep adalah membandingkan. Hal ini berlangsung pada tahap praoperasional. Anak selalu membandingkan lebih besar dan lebih kecil, lebih berat dan lebih ringan, lebih panjang dan lebih pendek.

Tahap ketiga muncul pada akhir praoperasional dan pada awal operasional konkret adalah anak belajar menggunakan satuan yang sewenang-wenang. Pada tahap ini, anak akan menggunakan segala hal yang dimilikinya sebagai satuan dalam mengukur. Selama anak menggunakan satuan sewenang, anak belajar mengenai konsep yang dia perlukan untuk memahami satuan standart. Ketika anak memasuki tahap operasional konkret, anak mulai mengerti kebutuhan akan satuan standart. Anak akan mulai mengerti bahwa untuk berkomunikasi dengan orang lain mengenai

pengukuran, anak harus menggunakan satuan yang sama dengan orang lain. Contoh, ketika anak menyatakan bahwa panjang tongkat yang dimilikinya adalah dua jengkal, orang lain belum tentu akan mendapatkan tongkat dengan ukuran yang sama jika tidak menggunakan telapak tangan yang sama untuk melakukan pengukuran tersebut. Tetapi ketika anak menyatakan bahwa tongkat tersebut berukuran 30 cm, maka orang lain dapat mengetahui dengan pasti ukuran tongkat tersebut.

Tahap keempat dalam perkembangan konsep ukuran dimulai pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini akan mulai memahami dan menggunakan satuan standart, seperti meter, gram dan kg (Charlesworth Rosalind 1990:218).

Menurut Piaget (dalam Masitoh, 2009: 2.13) membagi pemahaman konsep ukuran menjadi tiga tahap yaitu:

Tahap pertama eksplorasi, selama tahap eksplorasi guru melakukan observasi dan memberikan pertanyaan atau komentar pada peristiwa yang dilalui oleh anak. Anak-anak aktif memainkan bahan-bahan dan berinteraksi satu sama lain.

Tahap kedua pengenalan konsep, selama tahap pengenalan konsep, guru memberikan intruksi, hal ini berawal dari diskusi tentang pengetahuan yang telah diketahui anak. Guru membantu anak untuk memahami informasi yang didupatkannya. Selama tahap ini guru memperjelas apa yang telah anak temukan sendiri.

Tahap ketiga merupakan tahap penerapan konsep. Guru atau anak secara mandiri mengusulkan masalah baru dengan informasi yang telah diperoleh pada dua tahap awal. Anak aktif dalam kegiatan konkret dan eksplorasi.

Konsep pemahaman ukuran pada anak sangat diperlukan karena tanpa adanya konsep pengukuran yang jelas anak akan sulit dalam menentukan benda yang berukuran pendek dan benda yang berukuran panjang, benda yang berukuran kecil dan benda yang berukuran besar. Pemahaman anak dari benda yang berukuran kecil ke besar dapat memberikan ilmu pengetahuan baru dalam hal mengenal, menyusun,

dan mengukur benda yang berukuran kecil ke besar. Adanya media yang nyata maka anak akan lebih mudah dalam menentukan urutan benda dari yang kecil ke besar, sehingga diharapkan ketika anak menjumpai benda-benda yang berukuran tidak sama pada saat berada di lingkungannya maka anak akan bisa menentukan benda yang berukuran kecil dan benda yang berukuran besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan anak terhadap konsep ukuran harus sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak. Sebaiknya pengukuran dilakukan menggunakan benda konkret dan praktek langsung yang rutin. Guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan pemahaman konsep ukuran anak. Tahapan pada anak usia dini untuk memahami konsep ukuran adalah eksplorasi konsep ukuran, bermain dan meniru, dilanjutkan dengan membandingkan

2.3 Metode Demonstrasi

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2006:210).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2003:22).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, anak dalam menerima pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung.

2.3.2 Tujuan Metode Demontrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh anak dalam pembelajaran dikelas.

2.3.3 Langkah-langkah metode demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. Perencanaan

Hal yang harus dilakukan adalah Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, memperhitungan waktu yang dibutuhkan, selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya intropeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh anak, apakah semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap anak dapat melihat.

b. Pelaksanaan

Hal yang harus dilakukan adalah memeriksa hal-hal diatas untuk kesekian kalinya, memulai demontrasi dengan menarik perhatian anak, mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demontrasi mencapai sasaran, memperhatikan anak apakah semua mengikuti demonstrasi dengan baik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, menghindari ketegangan oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas,

menjawab pertanyaan dari guru, selain itu guru dan anak mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

2.3.4 Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik.
2. Keaktifan anak akan bertambah.
3. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
4. Dapat memfokuskan pengertian anak terhadap materi pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat

b. Kelemahan metode demonstrasi

1. Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
2. Memerlukan waktu yang cukup lama.
3. Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
4. Keterbatasan dalam sumber belajar, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan. (Ramayulis, 2005)

2.4 Media

Media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang berarti pengantar atau perantara. Banyak pengertian secara umum, Sadiman (dalam Nugroho, 2014: 18) mengatakan media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media pembelajaran menurut Hamalik (dalam Priyantiningtyas, 2011:10) yang disebut media disini yaitu alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sedangkan menurut Briggs (dalam Priyantiningtyas, 2011:10) berpendapat bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti; buku, film, video dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala jenis sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Merupakan alat bantu penyampaian informasi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada anak dalam kegiatan proses pembelajaran.

2.5 Benda Nyata

Benda nyata merupakan alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan berbagai indra dalam belajar. Hal ini disebabkan benda nyata memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, warna, disertai dengan gerak dan bunyi. Memiliki daya tarik sendiri bagi pembelajar. Jadi benda nyata adalah benda dalam keadaan yang sebenarnya dan seutuhnya sebagai contoh tanaman yang digunakan untuk mempelajari tentang bagian-bagiannya (Pahlawati, 2010:13).

Media pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah benda konkret atau benda yang sebenarnya. Media yang sebenarnya sangat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Belajar dengan menggunakan benda-benda nyata dapat memperbaiki proses pembelajaran, misalnya bagi anak dapat mempelajari sendiri tentang mengenal benda yang ada disekitar dan tidak hanya mendengarkan penjelasan apa yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana diungkapkan oleh R. Raharjo (dalam Mahmuda, 2012:14) tentang kelemahan dan kelebihan media benda nyata sebagai berikut:

Kelemahan media benda nyata antara lain;

- a. Tidak bisa menjangkau secara dalam jumlah besar.
- b. Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya rumit.
- c. Terlalu besar atau terlalu kecil.
- d. Tidak boleh dilihat.
- e. Terlalu cepat atau terlalu lambat gerakan.

Kelebihan media benda nyata;

- a. secara konkrit.
- b. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya. Memberi pengalaman secara langsung.
- c. Penyajian
- d. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas.
- e. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Menurut Yuliani (dalam Wibawati, 2014:52) kelebihan media benda nyata dalam pembelajaran yaitu:

- a. Anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Anak lebih mengingat sesuatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memory dalam bentuk simbol-simbol.
- c. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau benda yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa melalui media benda nyata akan lebih memotivasi anak untuk bisa memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan. Anak juga akan lebih cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, media benda nyata juga mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti yang diuraikan di atas sebagai guru harus lebih bisa memilih media-media nyata atau sebenarnya yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak.

Penggunaan media benda nyata akan membuat anak merasa senang dalam belajar, karena anak bisa mengalami langsung apa yang sedang dipelajari dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, anak tidak mudah bosan dengan media yang disediakan oleh guru. Anak lebih mudah memahami, dan mendapat pengalaman langsung apa yang disampaikan oleh guru. Belajar melalui pengalaman

langsung lebih meningkatkan imajinasi dan minat anak dalam mengenal konsep ukuran.

2.6 Aktivitas belajar anak

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku anak melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Belajar merupakan suatu proses yang aktif dalam merespon terhadap semua situasi yang ada di sekitar anak. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran melalui aktivitas belajar dapat dinilai efektif tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Slamet (dalam Pahlawati, 2010), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental.

Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sebagai pengalaman, sedangkan menurut Djamarah (dalam Diana, 2013) yaitu:

Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak, aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian usaha yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas dalam pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif.

Tabel 2.1 Implementasi Penggunaan Media Benda Nyata dalam Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak.

| Langkah Pembelajaran | Aktivitas Guru | Aktivitas Anak |
|--|---|---|
| I. Kegiatan Awal : Memberikan pengertian tentang benda nyata | a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa berdoa bersama | a. Menjawab salam dan berdoa bersama |
| | b. Memberikan pengertian kepada anak tentang media benda nyata yang digunakan | b. Memperhatikan dengan baik penjelasan guru |
| II. Kegiatan Inti : Penggunaan media benda nyata | a. Menunjukkan media benda nyata kepada anak dan mengenalkan konsep besar dan kecil | a. Memperhatikan dengan fokus mengenai media benda nyata yang diperlihatkan |
| | b. Bertanya kepada anak mengenai benda besar dan kecil yang terdapat pada benda nyata tersebut untuk mengetahui kemampuan kognitif dalam mengenal konsep ukuran | b. Anak menjawab pertanyaan mengenai konsep ukuran yang terdapat pada media benda nyata |
| | c. Memberikan contoh benda besar dan kecil kepada anak | c. Anak memperhatikan benda yang di perlihatkan |
| | d. Memberikan tugas membedakan benda benda berdasarkan ukuran misalnya benda yang mana yang besar dan kecil | d. Anak membedakan benda berdasarkan ukuran |
| III. Kegiatan Penutup Memberikan penguatan dan reward kepada anak | a. Memberikan refleksi materi yang telah dipelajari | a. Anak menjawab pertanyaan guru |
| | b. Memberikan penguatan dan reward kepada anak yang mampu menjawab mengenai konsep besar dan kecil | b. Anak menjawab pertanyaan guru |
| | c. Menutup pelajaran dengan doa bersama | c. Berdoa bersama |

2.7 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Unsrini, M., dkk. (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengenalan konsep bilangan melalui media benda nyata pada anak usia 4-5 tahun pada siklus I sebesar 3,57 % dan dilakukan pada siklus ke II meningkat menjadi 3,94%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, D., (2014). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika bangun ruang pada siklus I sebesar 64 % dan dilanjutkan pada siklus ke II meningkat menjadi 100 %.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Misiyanti, N., dkk. (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada siklus ke I persentase yang dicapai adalah 70,50 % berada pada kategori sedang dan dilanjutkan siklus II meningkat menjadi 82,50 %.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan kognitif dalam setiap siklusnya.

2.8 Kerangka Berfikir

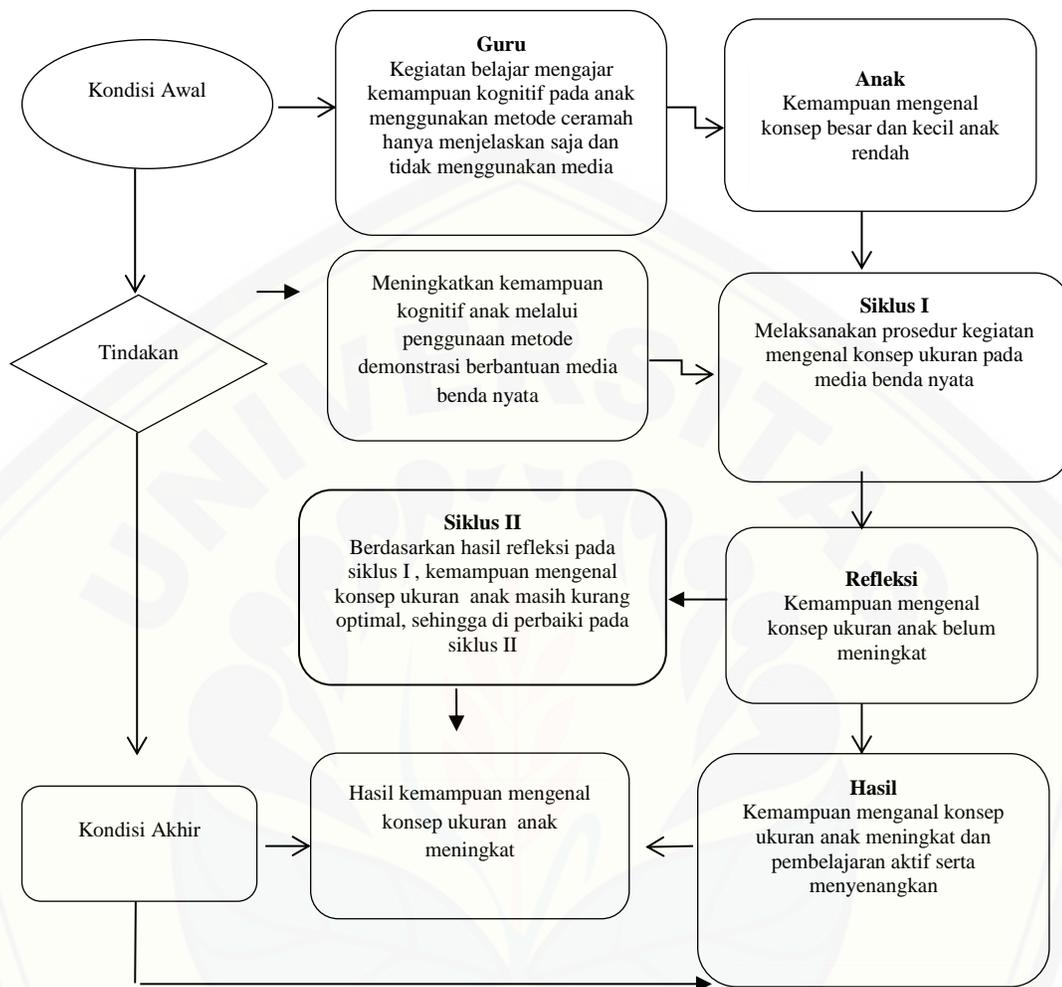
Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu masalah melalui proses berfikir karena dengan berkembangnya kemampuan kognitif akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan yang lebih luas. Meningkatkan kemampuan kognitif perlu adanya stimulasi agar kemampuan kognitif yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Kemampuan kognitif ini dapat dirangsang dengan cara mengenalkan konsep besar dan kecil pada anak. Pengenalan konsep besar dan kecil bagi anak usia dini sebagai modal awal untuk dapat mengenalkan hal-hal penting seperti mengenal bentuk, ukuran yang semuanya berhubungan dengan konsep besar dan kecil.

Anak kelompok B TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso kemampuan kognitif anak masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena guru hanya terfokus dalam pemberian tugas yang ada dimajalah atau LKS dan biasanya

guru hanya memberikan contoh di buku tulis anak masing-masing tanpa menggunakan media secara langsung seperti media benda nyata.

Media benda nyata merupakan salah satu media yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal konsep besar dan kecil suatu benda. Media benda nyata ini memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak membosankan.

Hubungan antara kemampuan kognitif anak dengan media benda nyata yaitu dengan media benda nyata dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama anak yang belum mampu mengenal konsep besar dan kecil misalnya menyebutkan dan menunjukkan benda yang berukuran besar dan benda yang berukuran kecil. Penelitian ini diharapkan dapat membuat perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak. Jika digambarkan bagan kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika guru menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata dalam pembelajaran maka kemampuan kognitif anak kelompok B di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Masyhud, 2014:172). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK PGRI 03 pada anak kelompok B tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media benda nyata. Penelitian ini difokuskan pada pengenalan konsep ukuran pada suatu benda. Harapan dari tindakan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak secara maksimal.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Tempat dalam penelitian ini yaitu di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017. Adapun beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK PGRI 03 Tamanan yaitu:

- a. Mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
- b. Adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian.
- c. Adanya kesediaan dari TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah anak kelompok B adalah 15 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

3.4 Definisi Oprasional

3.4.1 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak kelompok B TK PGRI 03 dalam menunjukkan benda besar dan kecil, membedakan benda besar dan kecil, mengurutkan benda sesuai ukuran.

3.4.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

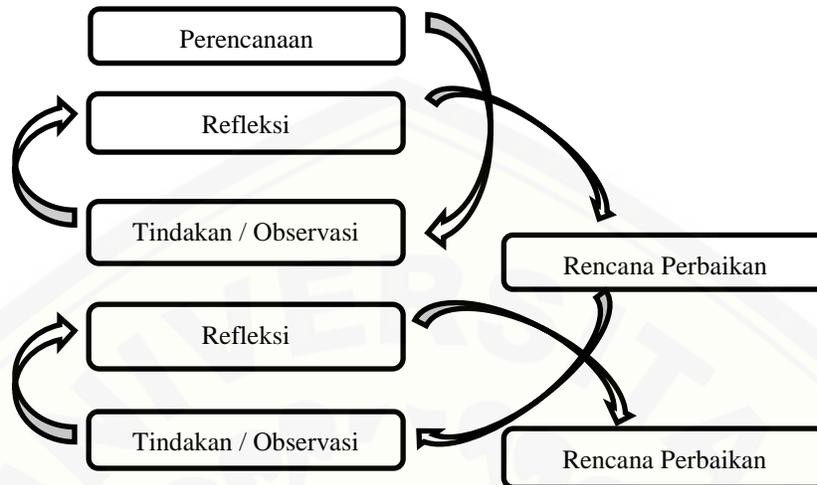
3.4.3 Media Benda Nyata

Media Benda Nyata adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau benda nyata dan tidak mengalami perubahan yang berarti.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model skema spiral dari Hopskins yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika dalam pelaksanaan siklus I kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep besar dan kecil belum meningkat, maka perlu dilakukan siklus II yang bertujuan memperbaiki siklus I, apabila siklus I sudah meningkat maka siklus II sebagai pemantapan.

Berikut adalah alur Penelitian Tindakan Kelas menurut model Hopkins:



Gambar 3.1 Rancangan PTK Hopkins (Arikunto dalam Dimiyati, 2013:122)

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dan guru kelas kelompok B.
- Mengumpulkan daftar nama anak kelompok B.
- Meninjau kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal konsep ukuran menggunakan media benda nyata pada semester pertama tahun pelajaran 2016/2017.
- Mengadakan wawancara dengan guru kelompok B, bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran.
- Menentukan alokasi waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai Dengan Tema dan sub tema pembelajaran.
2. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media benda nyata.
3. Membuat lembar kerja siswa yang sesuai dengan pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan dilaksanakan pada siklus I.
5. Menentukan Pengamat

b. Tindakan

1. Pembukaan
 - a. Mengucapkan salam, berdo'a, dan menanyakan kabar
2. Inti
 - a. Guru bercakap-cakap mengenai tema dan sub tema pembelajaran hari ini.
 - b. Guru menunjukkan media benda nyata kepada anak didepan kelas.
 - c. Guru bertanya kepada anak tentang media yang di tunjukkan dan anak diminta untuk menunjukkan mana benda yang paling besar dan mana benda yang terkecil.
 - d. Anak diminta untuk menyebutkan benda yang di tunjukkan oleh guru.
 - e. Guru meminta anak untuk mengurutkan benda dari yang terkecil hingga terbesar.
3. Penutup
 - a. guru memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru mengajak ana menyanyikan lagu secara bersama-sama.
 - c. Membaca do'a dan mengucapkan salam

c. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti dibantu oleh beberapa pengamat. Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat yang mencatat semua aktivitas anak dan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran aktivitas anak dan guru dalam pembelajaran dikelas sehingga diketahui kekurangan dan kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji segala yang terjadi dan dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan lembar penelitian anak dan hasil observasi. Hasil refleksi akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Tindakan siklus II akan dilaksanakan apabila dalam siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan kognitif anak yang diharapkan.

3.5.3 Pelaksanaan siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri dari 4 tahap pada siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu sesuatu yang berkenaan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini, berasal dari empat hal, antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data tentang tindakan terhadap aktivitas dan hasil pembelajaran (Masyhud, 2012:194). Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso untuk memperoleh data tentang kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal konsep besar dan kecil. Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh data yang terkait dengan media dan metode yang digunakan guru serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Wawancara ini dilaksanakan sebelum penerapan, sedangkan wawancara sesudah penerapan bertujuan untuk mengetahui guru dan anak terhadap penerapan media benda nyata dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan upaya untuk merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung (Masyhud, 2012:168). Metode observasi digunakan karena dapat memperoleh data tidak hanya dalam bentuk verbal namun juga dapat diketahui perilaku anak tentang konsep pengenalan besar dan kecil. Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi kepada guru dan anak dilakukan secara bersamaan yaitu pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014:227). Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, merekam, dan mencatat data yang diperlukan selama melakukan penelitian. Dokumentasi ini digunakan karena dapat mengetahui sumber data yang diperlukan seperti daftar nama siswa, lembar penelitian kemampuan kognitif anak.

3.6.4 Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Tes unjuk kerja digunakan untuk menilai keterampilan anak dalam mengenal konsep besar dan kecil melalui benda nyata yang sudah disediakan guru. Penggunaan metode tes unjuk kerja atau tes perbuatan ini dilakukan pada saat anak maju ke depan kelas dan menunjukkan mana yang lebih besar dan mana yang lebih kecil dan menyebutkan benda yang berukuran besar dan kecil, sedang tes tulis yaitu: anak diminta untuk mengurutkan benda yang berukuran kecil hingga benda yang berukuran besar dan memberikan angka pada benda tersebut.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil dari data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kinerja, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi. Analisis data kualitatif menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu menanyakan tentang hal-hal dengan membawa draft pertanyaan dan bertanya tentang garis besarnya saja, tes kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal konsep besar dan kecil anak, dan observasi digunakan untuk mengukur kemampuan mengajar guru.

Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif berupa tes unjuk kerja mengenal konsep besar dan kecil melalui benda nyata pada penelitian ini meliputi:

- a. Pedoman penilaian konsep ukuran besar dan kecil melalui benda nyata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Adapun pedoman penilaian tes kemampuan mengenal konsep ukuran besar dan kecil anak menggunakan media benda nyata terdiri atas kolom nomor, nama, indikator, skor, nilai dan kualifikasi seperti yang telah dijabarkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes kegiatan anak

Kelas/ kelompok :

Hari/ Tanggal Observasi :

| No | Nama | Menunjukkan benda nyata yang berukuran kecil hingga terbesar | | | | Membedakan antara dua jenis benda yang kecil dan besar | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaannya | | | | Skor Nilai | Kualifikasi | | | | |
|----|------|--|---|---|---|--|---|---|---|---|---|---|---|------------|-------------|---|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | SB | B | C | K | SK |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berikut ini adalah rubrik penilaian kegiatan anak dalam mengenal konsep ukuran menggunakan benda nyata.

Tabel 3.2 Rubrik penilaian

| No | Indikator | Aspek | Bobot |
|----|---|---|-------|
| 1 | Menunjukkan Benda besar dan kecil | Anak tidak mampu menunjukkan benda yang disediakan oleh guru | 1 |
| | | Anak mampu menunjukkan benda yang disediakan guru >1 dan < 2 | 2 |
| | | Anak mampu menunjukkan benda yang disediakan guru >2 dan <3 | 3 |
| | | Anak mampu menunjukkan benda yang disediakan guru dengan benar dan lancar | 4 |
| 2 | Membedakan Benda yang berukuran besar dan berukuran kecil | Anak tidak mampu membedakan benda yang disediakan oleh guru | 1 |

| No | Indikator | Aspek | Bobot |
|----|--------------------------------------|---|-------|
| | | Anak mampu membedakan benda yang disediakan guru >1 dan < 2 | 2 |
| | | Anak mampu membedakan benda yang disediakan guru >2 dan <3 | 3 |
| | | Anak mampu membedakan benda yang disediakan guru dengan benar dan lancar | 4 |
| 3 | Mengurutkan benda sesuai kegunaannya | Anak tidak mampu mengurutkan benda sesuai kegunaannya | 1 |
| | | Anak mampu mengurutkan benda yang disediakan guru >1 dan < 2 | 2 |
| | | Anak mampu mengurutkan benda yang disediakan guru >2 dan <3 | 3 |
| | | Anak mampu mengurutkan benda yang disediakan guru dengan benar dan lancar | 4 |

b. Data yang diperoleh dari hasil tes analisis secara kualitatif, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Untuk memperoleh data penilaian mengenal konsep ukuran menggunakan media benda nyata menggunakan rumus:

1) rumus mengukur keberhasilan anak secara individu

$$\frac{\sum p_i}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

p_i : prestasi Individu

s_i : Skor riil tercapai

s_i : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu.

2) rumus mengukur keberhasilan anak secara kelompok kelas

$$\frac{\sum p_k}{\sum s_k} \times 100$$

Keterangan:

p_k : prestasi kelas/kelompok

s_{rk} : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

s_{ik} : Skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

Berikut ini adalah kualifikasi penilaian mengenal konsep ukuran individual maupun kelompok.

Tabel 3.3 Kualifikasi Penilaian

| Kualifikasi | Nilai |
|---------------|---------|
| Sangat baik | 81– 100 |
| Baik | 61 – 80 |
| Cukup | 41 – 60 |
| Kurang | 21 – 40 |
| Sangat kurang | 0-20 |

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

- 3) Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat digunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$\frac{fr}{f_t} \times 100\%$$

Ket:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 f_t : frekuensi total
 100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk, 1992)

Keberhasilan dari kemampuan kognitif menggunakan media benda nyata ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu:

- Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 60 , maka anak di katakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif menggunakan media benda nyata.
- Nilai yang diperoleh satu kelas berdasarkan hasil tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 60 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

TK PGRI 03 Tamanan merupakan Taman Kanak-Kanak swasta yang didirikan oleh YPLP PGRI . Lokasi TK PGRI 03 Tamanan berada dalam lingkungan SDN Sukosari 02, tepatnya terletak di Jl. Maesan No. 350 Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Kepala TK yang menjabat pada periode ini adalah Ibu Anita Yanuar Hariningsih, S.Pd. TK ini mempunyai 2 guru, yaitu 1 guru mengajar kelompok A dan 1 guru mengajar kelompok B. TK PGRI 03 mempunyai 2 ruang kelas yang berukuran 7x8 m² tiap kelas, ruangan tersebut terdiri dari kelompok A dan B, juga terdapat ruang kepala TK dan guru.

4.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal yang ada pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian di TK PGRI 03 Tamanan

| Pertemuan | Hari/Tanggal Pelaksanaan | Waktu pelaksanaan | Kegiatan |
|-----------|--------------------------|-------------------|--|
| Prasiklus | Senin, 04 Juni 2016 | 08.00 – 10.00 WIB | Observasi, wawancara dan dokumentasi |
| Siklus 1 | Sabtu, 18 Juli 2016 | 07.30 – 10.00 WIB | Pelaksanaan pembelajaran dengan metode Demonstrasi menggunakan media benda nyata |
| Siklus 2 | Jum'at, 25 Juli 2016 | 07.30 – 10.00 WIB | Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata |

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Pra siklus

Awal kegiatan sebelum melakukan penelitian adalah dengan meminta izin observasi kepada Kepala Taman Kanak-kanak dan guru kelompok B TK PGRI 03 dengan melampirkan surat izin penelitian. Setelah itu, dilaksanakan pula beberapa kegiatan seperti:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh Yuli Faradila dan Amalia Rizky. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Taman Kanak-kanak dan guru kelompok B TK PGRI 03. Kegiatan wawancara dengan Kepala Taman Kanak-kanak dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sedangkan wawancara dengan guru kelompok B untuk memperoleh data anak kelompok B secara lebih rinci kegiatan di kelas, metode yang digunakan sebelum penelitian ini dilakukan, dan kemampuan mengenal konsep ukuran anak di kelompok B tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil beberapa foto kegiatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan untuk mengumpulkan beberapa dokumen lain seperti rapor semester ganjil anak kelompok B serta rencana kegiatan harian (RKH) yang digunakan hari itu.

4.3.2 Penelitian Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2016. Kegiatan yang dilakukan antara lain seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjelasan dari kegiatan tersebut.

a. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan dilakukan beberapa kegiatan seperti.

- 1) Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelas kelompok TK PGRI 03;
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), termasuk di dalamnya penggunaan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata yang sesuai dengan tema hari itu (lampiran);
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti benda yang akan digunakan, Lembar Kerja Anak dan pensil;
- 4) Menyiapkan lembar observasi perkembangan anak (lampiran);
- 5) Menyiapkan lembar wawancara (lampiran);
- 6) Menyiapkan lembar observasi dalam pembelajaran metode demonstrasi menggunakan media benda nyata (lampiran);

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2016 dengan alokasi waktu mulai dari pukul 07.30-10.00. Tema pada siklus I yaitu Kebutuhanku dengan sub tema alat makanan dan minuman. Kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan RKH yang telah disusun meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, dan (4) kegiatan penutup. Berikut adalah uraian kegiatannya.

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 07.30-08.00. Berikut adalah rincian kegiatan pendahuluan pembelajaran:

- a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
- c) guru mengabsen anak;
- d) guru memotivasi dan menyanyi bersama dengan anak;
- e) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari konsep ukuran

- f) guru memberikan apersepsi, yaitu sebelum menjelaskan, guru bertanya tentang alat makanan dan minuman ;

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-09.00. Berikut adalah rincian kegiatan inti pembelajaran:

- a) guru mengenalkan dan mendemonstrasikan media benda nyata alat makanan dan minuman kepada anak;
- b) guru mendemonstrasikan benda nyata alat makanan dan minuman, menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang benda nyata alat makanan dan minuman serta kegunaannya agar anak dapat mengetahui kegunaan alat makanan dan minuman dengan benar;
- c) guru mendemonstrasikan salah satu macam-macam alat makanan dan minuman menggunakan media benda nyata;
- d) guru tanya jawab seputar media benda nyata yaitu tentang kegunaan alat makanan dan minuman, dan anak dapat menjawab pertanyaan dari guru;
- e) guru meminta anak untuk menunjukkan benda yang sudah disediakan guru sesuai ukuran yaitu alat makanan dan minuman
- f) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan cara mengerjakan tugas lembar kerja anak yaitu menulis angka pada kotak yang tersedia sesuai urutan pada gambar media benda nyata alat makanan dan minuman
- g) guru membagikan lembar kerja anak (LKA)
- h) anak menyelesaikan tugas yang telah dibagikan oleh guru.

3) Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.15-09.30. Kegiatan ini dimulai dengan anak, berdo'a, dan makan bekal yang telah dibawa oleh masing-masing anak.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.30-10.00. Berikut adalah rincian kegiatan penutup pembelajaran:

- a) guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, yaitu bertanya tentang alat makanan dan minuman
- b) guru meminta satu persatu anak maju untuk menunjukkan media benda nyata yaitu alat makanan dan minuman secara berurutan;
- c) guru menutup pembelajaran dengan menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati kemampuan kognitif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan ini observasi dilakukan oleh Amalia rizky, dan dibantu oleh dua pengamat lain yang tidak lain adalah teman sejawat yaitu Luluk Ainun Ain, dan Yuli Faradila untuk mengamati anak selama pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media benda nyata berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh pengamat yaitu observasi aktivitas guru dan anak pada saat pelaksanaan tindakan siklus I tentang kemampuan kognitif.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan observasi di kelas. Beberapa permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I, yaitu:

- 1) beberapa anak hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan benar, karena guru kurang dalam mendemonstrasikan materi;
- 2) terdapat beberapa anak yang masih kurang berani dalam menunjukkan media benda nyata pada alat makanan dan minuman;
- 3) terdapat beberapa anak yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri saat pembelajaran;

- 4) hasil nilai rata-rata tes unjuk kerja anak secara klasikal pada siklus I sebesar 67.2 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan siklus I belum berhasil, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) dalam mengatasi anak yang kurang bisa menjawab berbagai pertanyaan, maka guru lebih memberikan penekanan dengan cara mengulangi kata-kata dan kalimat tertentu saat menjelaskan materi;
- 2) dalam mengatasi anak yang kurang berani maju di depan, maka guru menyuruh salah satu anak yang berani terlebih dahulu untuk maju dan menunjukkan benda yang disediakan, sehingga menjadi contoh untuk anak lain;
- 3) dalam mengatasi anak yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri guru memberikan aturan dan sedikit ancaman agar anak dapat belajar dengan tertib dan memperhatikan guru;

4.3.3 Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Beberapa perencanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) menyusun rencana kegiatan harian (RKH), termasuk di dalamnya penggunaan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata yang sesuai dengan tema hari itu (lampiran);
- 2) menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti media benda nyata, alat makanan dan minuman;
- 3) menyiapkan lembar observasi perkembangan anak (lampiran);
- 4) menyiapkan lembar wawancara (lampiran);
- 5) menyiapkan lembar observasi dalam pembelajaran metode demonstrasi menggunakan media benda nyata (lampiran);

b. Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Juli 2016 dengan alokasi waktu mulai dari pukul 07.30-10.00. Tema pada siklus II yaitu kebutuhanku dengan sub kegunaan alat makanan dan minuman. Kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan RKH yang telah disusun meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, dan (4) kegiatan penutup. Berikut adalah uraian kegiatannya:

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 07.30-08.00. Berikut adalah rincian kegiatan pendahuluan pembelajaran:

- a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
- b) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
- c) guru mengabsen anak;
- d) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mempelajari kegunaan alat makanan dan minuman;
- e) guru memberikan apersepsi, yaitu sebelum menjelaskan, guru bertanya tentang kegunaan alat makanan dan minuman.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 08.00-09.15. Berikut adalah rincian kegiatan inti pembelajaran:

- a) guru mengenalkan dan menunjukkan media benda nyata kepada anak;
- b) guru menunjukkan benda nyata, menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang kegunaan alat makanan dan minuman, mulai dari piring hingga sendok.
- c) guru mengajukan pertanyaan seputar media benda nyata yaitu tentang piring, gelas, sendok.
- d) guru meminta anak untuk menunjukkan media benda nyata dan menyebutkan kegunaannya;

- e) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan cara mengerjakan tugas lembar kerja anak yaitu menarik garis pada gambar yang merupakan kegunaannya;
- f) guru membagikan lembar kerja anak (LKA), anak menyelesaikan tugas yang telah dibagikan oleh guru.

3) Kegiatan istirahat

Kegiatan istirahat pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.15-09.30. Kegiatan ini dimulai dengan anak berdoa, dan makan bekal yang telah dibawa oleh masing-masing anak.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 09.30-10.00. Berikut adalah rincian kegiatan penutup pembelajaran:

- a) guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini, yaitu bertanya tentang kegunaan alat makanan dan minuman;
- b) guru meminta satu persatu anak maju untuk menyebutkan kegunaan alat makanan dan minuman;
- c) guru menutup pembelajaran dengan menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

e. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati kemampuan kognitif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan ini observasi dilakukan pengamat adalah teman sejawat yaitu Yuli Faradila, dan Amalia Rizky untuk mengamati anak selama pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media benda nyata berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh pengamat yaitu observasi aktivitas guru dan anak pada saat pelaksanaan tindakan siklus II tentang kemampuan kognitif.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan observasi di kelas. Hasil refleksi pada siklus II ini sudah tidak ada permasalahan lagi, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu:

- 1) saat kegiatan, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada anak, sehingga sebagian besar anak sudah berani maju ke depan kelas;
- 2) sebelum pembelajaran, guru memberikan peraturan dan sedikit ancaman kepada anak, sehingga anak sudah bisa belajar dengan tertib dan memperhatikan guru ketika mengajar;
- 3) hasil nilai rata-rata tes unjuk kerja anak secara klasikal pada siklus II sebesar 82.7 dengan kualifikasi Sangat baik.

Berdasarkan analisis dan refleksi hasil observasi anak dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dikatakan berhasil karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan kriteria sangat baik.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini, yaitu menganalisis hasil belajar berupa tes unjuk kerja anak tentang kemampuan kognitif, yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

a. Pra siklus

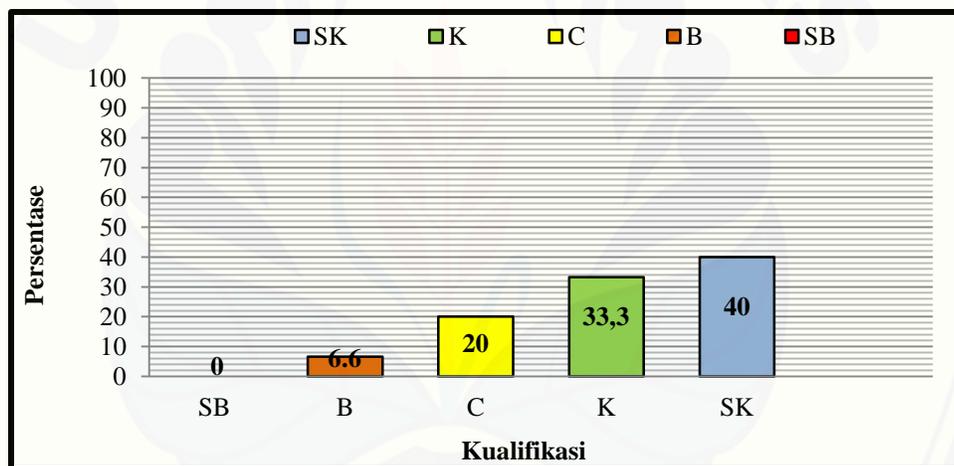
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan tentang kemampuan kognitif anak kelompok B secara klasikal dengan persentase kelas 93.3%, Berikut data hasil observasi kemampuan kognitif anak prasiklus secara klasikal.

Tabel 4.2 Analisis kemampuan kognitif anak prasiklus

| No. | Kualifikasi | (%) |
|---------------|---------------|------------|
| 1. | Sangat baik | 0 |
| 2. | Baik | 6.6 |
| 3. | Cukup | 20 |
| 4. | Kurang | 33.3 |
| 5 | Sangat kurang | 40 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber : data yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dibuat diagram besarnya persentase kemampuan kognitif anak pada prasiklus seperti pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram kemampuan kognitif anak prasiklus

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, data kemampuan kognitif anak kelompok B terdapat 6.7% (1 anak) berkembang baik, 20% (3 anak) cukup baik, kurang berkembang 33.3% (5 anak) dan 40% (6 anak) sangat kurang berkembang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak 93.3% anak masih belum berkembang.

b. Siklus I

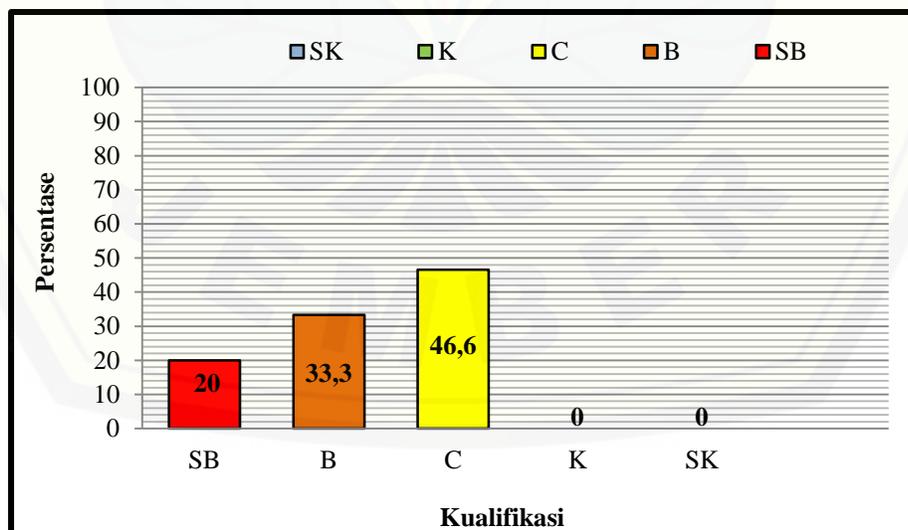
Berdasarkan analisis hasil belajar berupa tes unjuk kerja anak pada siklus I, maka dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, dapat diperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar anak sebesar 67.2 dengan kualifikasi Baik. Berikut adalah persentase kriteria hasil belajar berupa tes unjuk kerja anak pada siklus I.

Tabel 4.3 Analisis kemampuan kognitif anak siklus I

| No. | Kualifikasi | f | (%) |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 3 | 20 |
| 2. | Baik | 5 | 33.3 |
| 3. | Cukup | 7 | 46.6 |
| 4. | Kurang | 0 | 0 |
| 5. | Sangat kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Sumber : data yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat dibuat diagram besarnya persentase kemampuan kognitif anak pada siklus I seperti pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram kemampuan kognitif anak siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif anak pada siklus I memperoleh hasil 20% (3 anak) sudah berkembang sangat baik, 33.3% (5 anak) berkembang dengan baik dan 46.6 % (1 anak) cukup baik perkembangannya.

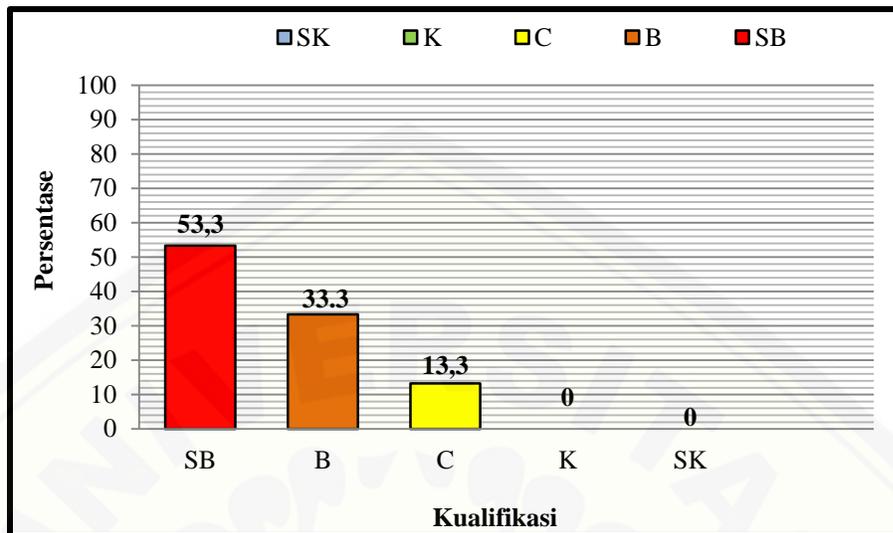
c. Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar berupa tes unjuk kerja anak pada siklus II, maka dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, dapat diperoleh hasil nilai rata-rata hasil belajar anak sebesar 82.7 dengan kualifikasi sangat baik. Berikut adalah persentase kriteria hasil belajar berupa tes unjuk kerja anak pada siklus II.

Tabel 4.4 Analisis kemampuan kognitif anak siklus II

| No. | Kualifikasi | f | (%) |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat baik | 8 | 53.3 |
| 2. | Baik | 5 | 33.3 |
| 3. | Cukup | 2 | 13.3 |
| 4. | Kurang | 0 | 0 |
| 5. | Sangat kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat dibuat diagram besarnya persentase kemampuan kognitif anak pada siklus II seperti pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Diagram kemampuan kognitif anak siklus II

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 mengenai kemampuan kognitif anak dapat disimpulkan hasilnya yaitu 53.3% (8 anak) kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dengan sangat baik, 33.3% (5 anak) kemampuan kognitif anak dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata berkembang dengan baik, 13.3 % (2 anak) kemampuan kognitif anak dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata berkembang dengan cukup baik.

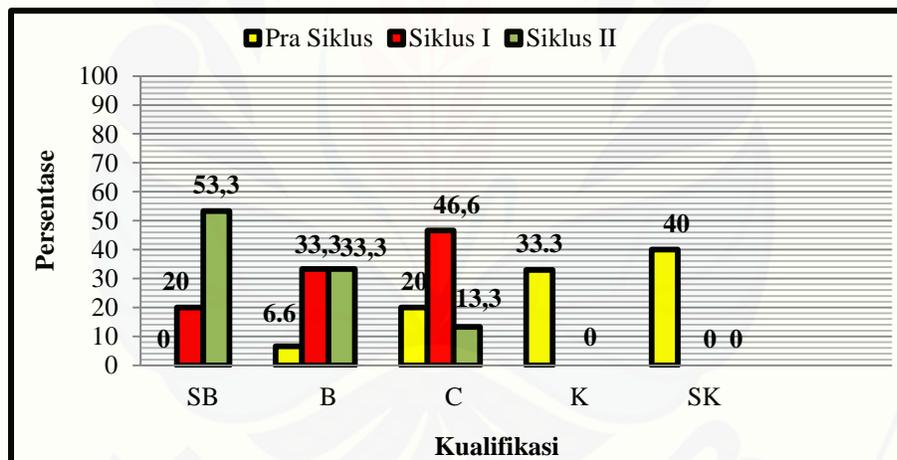
4.4.2 Analisis Hasil Belajar Anak

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar melalui tes unjuk kerja anak, maka terjadi perubahan dan peningkatan hasil belajar anak antara pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu dapat dilihat dari tabel persentase kriteria dan nilai rata-rata hasil belajar anak berikut ini.

Tabel 4.5 Perbandingan kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II

| No. | Kualifikasi | Persentase | | |
|-------------------|---------------|------------|------------|------------|
| | | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Sangat baik | 0 | 20 | 53.3 |
| 2. | Baik | 6.6 | 33.3 | 33.3 |
| 3. | Cukup | 20 | 46.6 | 13.3 |
| 4. | Kurang | 33.3 | 0 | 0 |
| 5. | Sangat kurang | 40 | 0 | 0 |
| Jumlah (%) | | 100 | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dibuat diagram mengenai persentase perbandingan kemampuan kognitif anak dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 4.4 Diagram perbandingan kemampuan kognitif pada pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan persentase

4.4.3 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak

Perbandingan kemampuan kognitif anak menggunakan metode demonstrasi dengan media benda nyata, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak juga meningkat. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil observasi yang

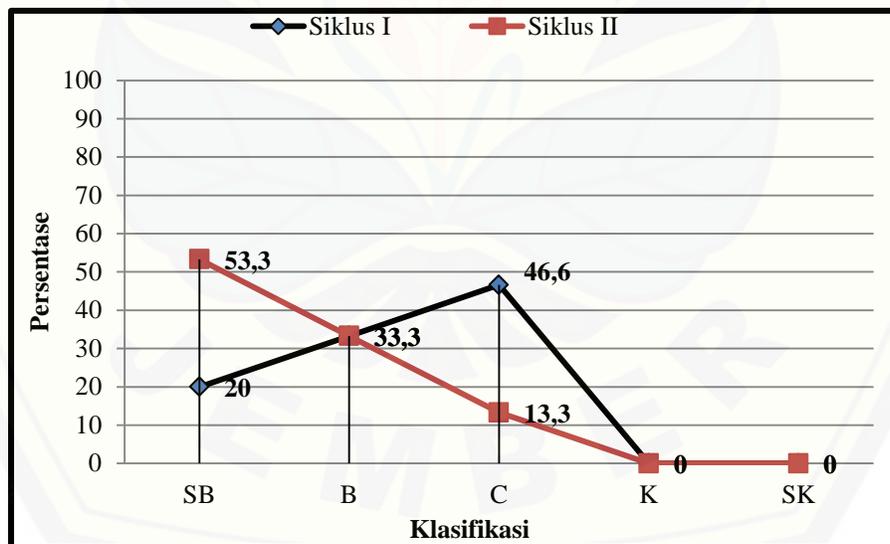
dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Berikut akan dipaparkan tentang analisis perbandingan kemampuan kognitif anak dari siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.6 Perbandingan kemampuan kognitif anak siklus I dan siklus II

| No. | Kualifikasi | Persentase | |
|-------------------|---------------|------------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Sangat baik | 20 | 53.3 |
| 2. | Baik | 33.3 | 33.3 |
| 3. | Cukup | 46.6 | 13.3 |
| 4. | Kurang | 0 | 0 |
| 5. | Sangat kurang | 0 | 0 |
| Jumlah (%) | | 100 | 100 |

Sumber : data yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dibuat diagram mengenai perbandingan kemampuan kognitif anak dari siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 4.5 Grafik perbandingan kemampuan kognitif pada siklus I dan siklus II berdasarkan persentase

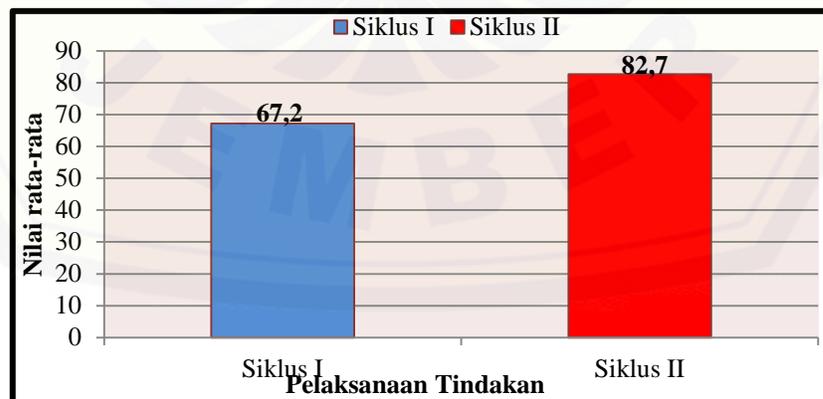
Berdasarkan hasil analisis data observasi pada tabel 4.6 dan gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan kognitif anak pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata tingkat kemampuan kognitif secara klasikal pada siklus I yaitu 67.2 (baik), sedangkan rata-rata tingkat kemampuan kognitif pada siklus II yaitu 82.7 (sangat baik). Untuk lebih jelas, dapat dilihat perbandingan rata-rata kemampuan kognitif anak secara klasikal pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.7 Perbandingan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak siklus I dan siklus II

| Hasil Analisis Tindakan | Rata-rata | Kualifikasi |
|-------------------------|-----------|-------------|
| Siklus 1 | 67.2 | Baik |
| Siklus 2 | 82.7 | Sangat Baik |

Sumber : data yang diolah 2016

Berdasarkan data tabel 4.7 analisis kemampuan kognitif anak secara klasikal dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram perbandingan nilai rata-rata kemampuan kognitif anak siklus I dan siklus II .

4.4.4 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak

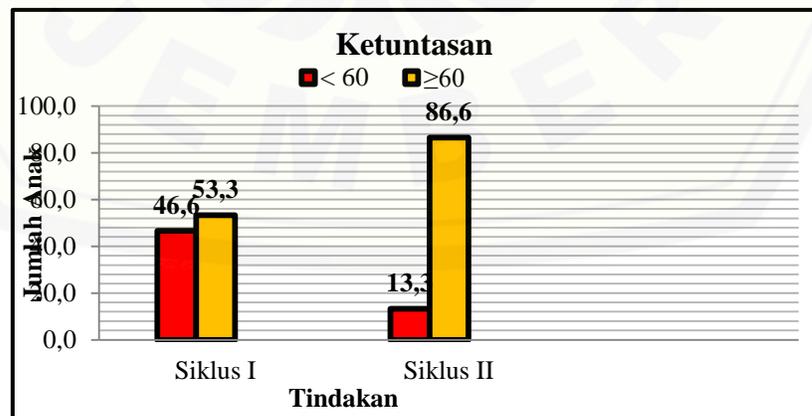
Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar melalui tes unjuk kerja anak yang sudah teruji dengan nilai ketuntasan ≥ 60 , maka terjadi peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke II. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan II

| Nilai | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------|----------|------|-----------|------|
| | f | (%) | f | (%) |
| <60 | 7 | 46.6 | 2 | 13.3 |
| ≥ 60 | 8 | 53.3 | 13 | 86.6 |
| N | 15 | 100 | 15 | 100 |

Sumber : data yang diolah 2016

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I secara klasikal yaitu 20%, dari 15 anak terdapat 3 anak yang tuntas. Peningkatan persentase hasil belajar anak dapat dilihat setelah tindakan pada siklus II, yaitu 53.3%, dari 15 anak terdapat 13 anak yang tuntas, untuk lebih jelas berikut adalah diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar anak.



Gambar 4.7 Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan II

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui metode demonstrasi menggunakan media benda nyata di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Kegiatan awal penelitian adalah observasi kegiatan mengajar dan belajar anak di kelas, wawancara kepada guru, dan dokumentasi yang dibutuhkan, seperti nilai perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan kognitif.

Hasil kegiatan awal menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak rendah. Hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan media yang diterapkan oleh guru dalam membantu anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga anak masih bingung dan mengalami kesulitan, namun setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar anak, yaitu kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan.

Tindakan pada siklus I diikuti oleh 15 anak. Penerapan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata pada pembelajaran yaitu anak terlebih dahulu mendengarkan guru ketika menjelaskan dengan kebutuhanku dan sub tema alat makanan dan minuman. Nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I sebesar 67.2 dengan kualifikasi Baik. Peningkatan ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal pada siklus I yaitu dari 15 anak terdapat 8 anak yang tuntas dan 7 anak yang belum tuntas karena belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 60 .

Tindakan siklus I, juga dilakukan observasi terhadap guru pada saat mengajar di kelas. Hasil observasi yaitu guru sudah bisa menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, namun guru kurang memberi tekanan dengan cara mengulanginya pada butir-butir penting dalam pembelajaran dan kurang memberikan penguatan kepada anak, oleh karena itu pada tindakan siklus II, guru harus mampu melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan RKH yang direncanakan, agar tidak terjadi hambatan dalam pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II diikuti oleh 15 anak. Media benda nyata yang digunakan pada siklus II ini dapat memudahkan anak saat maju menunjukkan benda nyata tersebut. Nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus II sebesar 82.7 dengan kualifikasi Sangat baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke II sebesar 15.5. Peningkatan ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal pada siklus II yaitu dari 15 anak terdapat 13 anak yang tuntas dan 2 anak yang belum tuntas.

Tindakan siklus II, juga dilakukan observasi terhadap guru pada saat mengajar di kelas. Hasil observasi yaitu guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang direncanakan, sehingga tidak terjadi hambatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka melalui metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dinilai efektif dan menarik. Media tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak.

4.6 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, maka diperoleh beberapa temuan penelitian baik pada siklus I maupun pada siklus II. Berikut adalah masing-masing penjelasannya.

4.6.1 Temuan Siklus I

Terdapat beberapa temuan penelitian yang ditemukan pada siklus I. Temuan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Saat pembelajaran berlangsung, anak mudah bosan, oleh karena itu guru harus bisa menghilangkan rasa bosan anak dengan berbagai kegiatan menyenangkan seperti melakukan tepuk semangat;

- b. Saat pembelajaran berlangsung, anak kurang memperhatikan dan berbicara sendiri dengan temannya, oleh karena itu guru memberikan peraturan di dalam kelas;
- c. Beberapa anak cenderung keluar dan menghampiri guru ketika tertarik pada hal-hal yang ingin diketahui anak dan yang dianggap unik oleh anak;
- d. Beberapa anak cenderung berdiri dan menghampiri guru ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru;
- e. Saat kegiatan maju dan menunjukkan benda nyata ke depan, anak masih kurang berani, oleh karena itu guru memberikan motivasi dan mencari anak yang lebih dulu berani maju, sehingga bisa menjadi contoh bagi anak yang lain;

4.6.2 Temuan Siklus II

Terdapat beberapa temuan penelitian yang ditemukan pada siklus II. Temuan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Rasa bosan anak sudah diatasi dengan baik oleh guru, karena guru sudah memberikan kegiatan menyenangkan kepada anak, seperti tepuk semangat;
- b. Anak sudah bisa belajar dengan tenang dan mau memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung;
- f. Saat kegiatan maju dan menunjukkan benda nyata didepan, anak sudah berani maju ke depan;
- g. Anak lebih senang dan termotivasi jika banyak mendapatkan penguatan dari guru, karena pada siklus I guru kurang memberikan penguatan kepada anak;
- c. Beberapa anak sudah bisa mandiri mengerjakan tugas, namun harus ada paksaan dan motivasi dari guru;
- d. Ketika guru bertanya, anak hanya mengacungkan tangan ketika ingin menjawab pertanyaan dari guru;
- e. Masih ada satu menghampiri guru ketika tertarik pada hal-hal yang ingin diketahui dan yang dianggap.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan kegiatan mengenal konsep ukuran dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I guru menjelaskan kepada anak dengan sub tema alat makanan dan minuman yaitu tentang macam-macam alat makanan dan minuman kegiatan anak yaitu membedakan ukuran gambar dari yang terkecil hingga yang terbesar, sedangkan siklus II guru menjelaskan kepada anak dengan sub tema kegunaan alat makanan dan minuman yaitu tentang kegunaan alat makanan dan minuman, kegiatan anak yaitu menarik garis pada gambar benda yang merupakan kegunaannya. Siklus II dilaksanakan dengan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi diberikan *reward* untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

5.1.2 Melalui penerapan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata, nilai kemampuan kognitif anak kelompok B TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 67.2 dan pada siklus II meningkat menjadi 82.7. Hal ini menunjukkan peningkatan Kemampuan kognitif anak dari siklus I ke siklus II sebesar 15.5.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui metode demonstrasi menggunakan media benda nyata di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok B menggunakan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak;
- b. hendaknya guru kelompok B juga menerapkan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dalam mengembangkan kemampuan yang lain pada anak;

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya memfasilitasi dan mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan media benda nyata bagi guru-guru, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas;
- b. hendaknya penelitian dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk lebih mengembangkan pembelajaran di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso;
- c. hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dalam meningkatkan kemampuan anak, khususnya kemampuan kognitif anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi menggunakan media benda nyata;

5.2.4 Manfaat Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil.
- b. Dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar anak disekolah.

5.2.5 Manfaat Bagi Orang Tua

- a. Dapat menerapkan penggunaan media benda nyata dalam mengetahui hasil belajar anak.
- b. Menambah acuan bagi orang tua untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan belajar anak.
- c. Memberi informasi tentang metode pembelajaran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

5.2.6 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai pijakan dan referensi padapenelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kognitif anak.
- b. Dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata.
- c. Dapat menemukan cara mengatasi permasalahan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, M. 2015. *Golden Age*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Astuti, P. 2014. “Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Charlesworth Rosalind. 1990. *Math and sience for young children*. USA: Delmar Publishing Company.
- Diana, A. 2013. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Anak Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Flash di TK B Al-Madina Semarang” Tidak diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati, J. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Elsawati. 2014. “Analisis Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muiz, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Heryanti, V. 2014. “ Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak” Tidak diterbitkan. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Madawanti, N., 2013. Pengaruh Media Realita Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. *E-journal PG PAUD Universitas Negeri Surabaya*.
- Magsun, H. , Sofwan, Haitami. , dan Lathif, Misno A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Mahmuda, R. 2012. “ Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dengan Bantuan Media Benda Nyata pada Siswa Kelas III SDN Langkap 01 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2011-2012”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.

- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Edisi Ketiga). Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi kependidikan.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Edisi Keempat). Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi kependidikan.
- Masitoh. 2009. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Misiyani, N. W., Parmiti, D.P., dan Wiryana, N. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *E-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 (1).
- Nugroho, A. 2014. “ Penerapan Pendekatan CTL Dengan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Datar Di SDN Tegal Gede 01”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember.: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Pahlawati, D. 2010. “ Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Media Benda Asli di SDN Karangsono 01 Kecamatan Bangsalsari”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Priyantiningtyas, D. 2011. “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Terhadap Peristiwa yang Dilihatnya Melalui Media VCD Siswa Kelas 3 SDN Kebonsari 05 Jember”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risky, F. 2015. “Peningkatan Pemahaman Konsep Ukuran Melalui Kegiatan Bermain Pasir Menggunakan Neraca Sederhana Pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karang Duwet”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saniyah. 2015. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Bermain Bilangan Pada Anak Kelompok B TK Al-Maarif Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Setiono, K. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Sujiono, Y. N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Unsrini, M., Syukri., Yuniarni, D. 2014. “Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Nyata Pada Anak Usia 4-5 tahun”. Tidak diterbitkan. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak*. Vol. 2 (1).

Virgawati, V. 2015. “ Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Bunda Kabupaten Sragen”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wibawati, A. 2014. “Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Hipotesis |
|--|---|--|---|---|---|---|
| Peningkatan Kemampuan kognitif anak kelompok B dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil menggunakan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 | <p>1. Bagaimanakah Penerapan metode demonstrasi berbantuan media benda nyata anak kelompok B dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil di TK PGRI</p> | <p>1. Media benda nyata</p> <p>2. Kemampuan Mengenal konsep ukuran</p> | <p>1. Media benda nyata</p> <p>a. Menarik</p> <p>b. Benda sekitar</p> <p>c. Mudah di mengerti</p> <p>d. Tidak berbahaya</p> <p>2. Kemampuan Kognitif</p> <p>a. Menunjukkan benda besar dan kecil</p> <p>b. Membedakan antara dua jenis benda</p> <p>c. Menarik garis sesuai kegunaannya</p> | <p>1. AnakKelompok B TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi yang relevan</p> | <p>1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p> <p>2. Penentuan Daerah Penelitian: TK PGRI 03 Sukosari Tamanan</p> <p>3. MetodePengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi;</p> <p>b. Wawancara;</p> <p>c. Dokumentasi;</p> <p>d. Tes unjuk kerja;</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>- Analisi data individu/anak</p> <p>Rumus : $\square\square\square\square\square 100\%$</p> <p>Keterangan: <i>Pi</i> : prestasi individual <i>srt</i> : skor riil tercapai <i>si</i> : skor ideal yang dapat dicapai oleh</p> | <p>Jika guru menerapkan media benda nyata dalam pembelajaran maka kemampuan Kognitif anak kelompok B dalam mengenal konsep ukuran besar dan kecil di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat</p> |

| Judul | Rumusan Masalah | Variabel | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Hipotesis |
|-------|--|----------|-----------|-------------|--|-----------|
| | 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? | | | | individu (Masyhud, 2014:284) - Analisis data klasikal/kelas Rumus: $\frac{pk \times srtk}{sik} \times 100$ Keterangan: <i>pk</i> : prestasi kelas/ kelompok <i>srtk</i> : skor riil tercapai kelas <i>sik</i> : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas | |

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman observasi**

Sebelum Penelitian

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|---|
| 1 | Kemampuan kognitif anak dalam pengenalan konsep ukuran menggunakan media yang biasa digunakan guru dikelas | Anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 2 | Keterampilan guru selama proses pembelajaran dikelas | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

Setelah Penelitian

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|---|
| 1 | Kemampuan kognitif anak dalam pengenalan konsep ukuran dengan menerapkan media benda nyata | Anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 2 | Kegiatan Pembelajaran selama proses pembelajaran dengan menerapkan media benda nyata | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|---|
| 1 | Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep ukuran | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 2 | Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep ukuran | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 3 | Kendala yang sering terjadi selama pembelajaran di kelas | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 4 | Kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

Sesudah Penelitian

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|---|---|
| 1 | Tanggapan guru tentang penerapan media benda nyata dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep ukuran | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 2 | Kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah diterapkan | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Pembelajaran kemampuan kognitif tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |
| 4 | Saran untuk pelaksanaan pembelajaran kemampuan kognitif melalui media benda nyata | Guru kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

B.3 Pedoman Tes

Tes Lisan

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|--|---|
| 1 | Hasil tes belajar anak selama penerapan media benda nyata dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep ukuran | Anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

Tes unjuk kerja

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|---|---|
| 1 | Hasil tes belajar anak setelah penerapan media benda nyata dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep ukuran | Anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Tamanan |

B.4 Pedoman Dokumentasi

| No | Data yang akan diperoleh | Sumber Data |
|----|---|-------------|
| 1 | Daftar nama anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso | Dokumen |
| 2 | Foto kegiatan selama proses pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep ukuran dengan menggunakan media benda nyata | Dokumen |

LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**C.1 Pedoman Wawancara Guru****Lembar Wawancara dengan Guru sebelum Pelaksanaan Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari dan hasil belajar kemampuan kognitif.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok B

Nama Guru : Sri wilujeng S.Pd

| No | Pertanyaan | Jawaban Guru |
|----|---|--|
| 1 | Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep besar dan kecil ? | Metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu metode ceramah tanpa menggunakan media. |
| 2 | Media apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep besar dan kecil ? | Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan media papan tulis dan buku tulis anak. |
| 3 | Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat pembelajaran di dalam kelas ? | Kendala yang dihadapi saat pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif yaitu perhatian anak kurang fokus pada pembelajaran karena media yang digunakan kurang menarik sehingga anak merasa bosan. |
| 4 | Bagaimanakah hasil belajar kemampuan kognitif anak dalam pengenalan konsep besar dan kecil ? | Kemampuan Kognitif sebagian anak di kelompok B masih rendah, anak-anak masih kurang bisa membedakan ukuran dengan benar. |

Jember,.....

Pewawancara,

Khoirul Imama Kusuma W

Nim: 120210205004

C.2 Pedoman Wawancara Guru sesudah Pelaksanaan Tindakan

Lembar Wawancara dengan Guru sesudah Pelaksanaan Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan media benda nyata dalam kemampuan kognitif anak kelompok B TK PGRI 03 Sukosari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok B

Nama Guru : Sri Wilujeng S.Pd

| No | Pertanyaan | Jawaban Guru |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran kemampuan kognitif melalui media benda nyata? | Menurut saya, metode demonstrasi menggunakan media benda nyata efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga bisa diterapkan kembali dalam pembelajaran selanjutnya |
| 2 | Apakah penggunaan media benda nyata lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak? | Menurut saya lebih efisien karena metode demonstrasi menggunakan media benda nyata dapat melatih anak dalam membedakan ukuran terutama dalam membedakan ukuran besar dan kecil. |
| 3 | Apakah pembelajaran kemampuan kognitif tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak ? | Menurut saya meningkat karena dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata anak sudah mampu membedakan ukuran dan tepat dalam membedakan ukuran besar dan kecil suatu benda . |

Jember,.....

Pewawancara,

Khoirul Imama Kusuma W

Nim: 120210205004

LAMPIRAN D. PEDOMAN OBSERVASI**D.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

Nama guru : Khoirul Imama KusumaWardani

Tema/subtema : Kebutuhanku/Alat makanan dan minuman

Tanggal : 18 Juli 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

| No | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|---------------|--|----------|----------|
| 1. | Guru membuka pelajaran | √ | |
| 2. | Guru membangkitkan semangat dan motivasi anak | | √ |
| 3. | Guru menyampaikan tema dan subtema | √ | |
| 4. | Guru menjelaskan materi pembelajaran | √ | |
| 5. | Guru memberikan bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar | √ | |
| 6. | Guru memberikan penguatan pada anak | | √ |
| 7. | Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya | √ | |
| 8. | Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan info tentang kegiatan esok hari | | √ |
| 9. | Guru menutup pelajaran | √ | |
| Jumlah | | 6 | 3 |

Jember, 18 Juni 2016

Pengamat

Amalia Rizky

D.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

Nama guru : Khoirul Imama KusumaWardani

Tema/subtema : Kebutuhanku/Alat makanan dan minuman

Tanggal : 18 Juli 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

| No | Aspek yang diamati | Ya | Tidak |
|---------------|--|----------|----------|
| 1. | Guru membuka pelajaran | √ | |
| 2. | Guru membangkitkan semangat dan motivasi anak | √ | |
| 3. | Guru menyampaikan tema dan subtema | √ | |
| 4. | Guru menjelaskan materi pembelajaran | √ | |
| 5. | Guru memberikan bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar | √ | |
| 6. | Guru memberikan penguatan pada anak | √ | |
| 7. | Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya | √ | |
| 8. | Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memberikan info tentang kegiatan esok hari | | √ |
| 9. | Guru menutup pelajaran | √ | |
| Jumlah | | 8 | 1 |

Jember, 25 Juli 2016

Pengamat

Amalia Rizky

D.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus I

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Kelompok : B TK PGRI 03

Tanggal : 18 Juli 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

| No | Aspek yang dimatai | Ya | Tidak |
|---------------|---|----------|----------|
| 1 | Pra pembelajaran | | |
| | a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing | ✓ | |
| | b. Anak siap menerima pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Kegiatan membuka pelajaran | | |
| | a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi | | ✓ |
| | b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran | | ✓ |
| | c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran | ✓ | |
| 3 | Kegiatan inti pelajaran | | |
| | a. Anak mampu menunjukkan benda yang di bawa oleh guru | | ✓ |
| | b. Anak memperhatikan secara serius ketika guru menjelaskan | ✓ | |
| | c. Anak sangat antusias ketika diminta untuk maju dan diminta untuk menunjukkan benda sesuai ukuran | ✓ | |
| | d. Anak tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran | ✓ | |
| | e. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru | | ✓ |
| | f. Anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru | ✓ | |
| 4 | Kegiatan penutup pelajaran | | |
| | a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pelajaran | ✓ | |
| | b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan guru | ✓ | |
| | c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya | | ✓ |
| Jumlah | | 9 | 5 |

Jember, 18 Juli 2016

Pengamat

Yuli Faradila

D.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus II**Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak**

Kelompok : B TK PGRI 03

Tanggal : 25 juli 2016

Petunjuk : berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

| No | Aspek yang dimatai | Ya | Tidak |
|---------------|---|-----------|----------|
| 1 | Pra pembelajaran | | |
| | c. Anak menempati tempat duduknya masing-masing | √ | |
| | d. Anak siap menerima pembelajaran | √ | |
| 2 | Kegiatan membuka pelajaran | | |
| | d. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi | √ | |
| | e. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran | √ | |
| | f. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran | √ | |
| 3 | Kegiatan inti pelajaran | | |
| | g. Anak mampu menunjukkan benda yang di bawa oleh guru | √ | |
| | h. Anak memperhatikan secara serius ketika guru menjelaskan | √ | |
| | i. Anak sangat antusias ketika diminta untuk maju dan diminta untuk menunjukkan benda sesuai ukuran | √ | |
| | j. Anak tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran | √ | |
| | k. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru | √ | |
| | l. Anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru | √ | |
| 4 | Kegiatan penutup pelajaran | | |
| | d. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pelajaran | √ | |
| | e. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan guru | √ | |
| | f. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya | √ | |
| Jumlah | | 14 | 0 |

Jember, 25 Juli 2016

Pengamat

Yuli Faradila

LAMPIRAN E. PEDOMAN TES

E.1 Pedoman Tes Kemampuan kognitif Anak

Lembar Penilaian Tes Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK PGRI 03

Kelas/ kelompok :

Hari/ Tanggal Observasi :

Lembar Penilaian Tes Kemampuan Kognitif Anak

| No | Nama Anak | Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif Anak | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | |
|----|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|-------|-------------|---|---|---|----|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaannya | | | | | | SB | B | C | K | SK |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | |
| 1 | Anis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Ridho | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Noval | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Khoirul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama Anak | Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif Anak | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | |
|----|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|-------|-------------|---|---|---|----|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaannya | | | | | | SB | B | C | K | SK |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | |
| 5 | Tika | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Wasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Naila | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Abdil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Hiday | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Rahman | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Wawan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Candra | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Sigit | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Lia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Nur | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Nama Anak | Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif Anak | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | |
|------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|-------|-------------|---|---|---|----|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaannya | | | | | | SB | B | C | K | SK |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

E.2 Kualifikasi Pedoman Penilaian Kemampuan Kognitif Anak

Kualifikasi Penilaian Tes Kinerja

| No | Indikator | Aspek | Bobot |
|----|---|---|-------|
| 1 | Menunjukkan Benda besar dan kecil | Anak tidak mampu menunjukkan benda yang disediakan oleh guru | 1 |
| | | Anak mampu menunjukkan benda yang disediakan guru >1 dan < 2 | 2 |
| | | Anak mampu menunjukkan benda yang disediakan guru >2 dan <3 | 3 |
| | | Anak mampu menunjukkan benda yang disediakan guru dengan benar dan lancar | 4 |
| 2 | Membedakan Benda yang berukuran besar dan berukuran kecil | Anak tidak mampu membedakan benda yang disediakan oleh guru | 1 |
| | | Anak mampu membedakan benda yang disediakan guru >1 dan < 2 | 2 |
| | | Anak mampu membedakan benda yang disediakan guru >2 dan <3 | 3 |
| | | Anak mampu membedakan benda yang disediakan guru dengan benar dan lancar | 4 |
| 3 | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaanya | Anak tidak mampu mengurutkan benda sesuai kegunaannya | 1 |
| | | Anak mampu mengurutkan benda yang disediakan guru >1 dan < 2 | 2 |
| | | Anak mampu mengurutkan benda yang disediakan guru >2 dan <3 | 3 |
| | | Anak mampu mengurutkan benda yang disediakan guru dengan benar dan lancar | 4 |

E.3 Pedoman Pengolahan Skor Individu

Rumus pengolahan nilai anak secara individu:

$$\sum srt \sum six 100 \sum \square \square \square \sum \square \square \square 100$$

Keterangan:

pi : prestasi Individu

srt : Skor riil tercapai

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

E.4 Pedoman Pengolahan Skor Klasikal atau Kelompok

Rumus pengolahan nilai secara klasikal:

$$\frac{\sum \text{pk}}{\text{srk}} \times \frac{\text{sik}}{\sum \text{pk}} = 100$$

Keterangan:

pk : prestasi kelas/kelompok

srk : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

E.5 Pedoman Pengolahan Persentase nilai

Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat digunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$\frac{f}{f_t} \times 100\%$$

Ket:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk, 1992)

E.6 Pedoman Kualifikasi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak

Tabel . Kualifikasi Penilaian
Kemampuan Kognitif Anak

| Kualifikasi | Nilai |
|--------------------|--------------|
| Sangat baik | 81 – 100 |
| Baik | 61 – 80 |
| Cukup | 41 – 60 |
| Kurang | 21 – 40 |
| Sangat kurang | 0 – 20 |

(Sumber : Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan dan proses belajar peningkatan kemampuan Kognitif anak menggunakan media benda nyata ditentukan dari hasil belajar anak, yaitu:

- 1) Jika nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 60 , maka anak di katakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif melalui media benda nyata.
- 2) Nilai yang diperoleh satu kelas berdasarkan hasil tes lisan dan tes tulis, jika mencapai nilai ≥ 60 , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif.

E.7 Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I

Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | |
|----|---------|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|------|-------|-------------|---|---|---|----|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaanya | | | | | | SB | B | C | K | SK |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | |
| 1 | Anis | | | | √ | | | √ | | | √ | | | 9 | 75.00 | √ | | | | |
| 2 | Ridho | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 8 | 66.67 | √ | | | | |
| 3 | Noval | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 8 | 66.67 | √ | | | | |
| 4 | Khoirul | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 11 | 91.67 | √ | | | | |
| 5 | Tika | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 7 | 58.33 | | | √ | | |
| 6 | Wasil | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 10 | 83.33 | √ | | | | |
| 7 | Naila | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 6 | 50.00 | | | √ | | |
| 8 | Abdil | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 | 58.33 | | | √ | | |
| 9 | Hiday | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 7 | 58.33 | | | √ | | |
| 10 | Rahman | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75.00 | √ | | | | |
| 11 | Wawan | | | | √ | | | √ | | | √ | | | 7 | 58.33 | | | √ | | |

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | | |
|------------------------|--------|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|-------------|---------------|-----------|-------------|-------------|----------|----------|---|----|--|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaanya | | | | | | SB | B | C | K | SK | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | | |
| 12 | Candra | | | | √ | | √ | | | | √ | | | 8 | 66.67 | | √ | | | | |
| 13 | Sigit | | | √ | | | | | √ | | | √ | | 10 | 83.33 | √ | | | | | |
| 14 | Lia | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 7 | 58.33 | | | √ | | | |
| 15 | Nur | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 | 58.33 | | | √ | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 121 | 1008.3 | 3 | 5 | 7 | 0 | 0 | | | |
| Nilai rata-rata | | | | | | | | | | | | 67.2 | 67.2 | | | | | | | | |
| Persentase | | | | | | | | | | | | | | 20 | 33.3 | 46.6 | 0 | 0 | | | |

Keterangan:**a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Sangatbaik = $3/15 \times 100\% = 20\%$
- 2) Baik = $5/15 \times 100\% = 33.3\%$
- 3) Cukup = $7/15 \times 100\% = 46.6\%$
- 4) Kurang = $0/15 \times 100\% = 0\%$
- 5) Sangat kurang = $0/15 \times 100\% = 0\%$

b. Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$Pk = 121/180 \times 100 = 67.2$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes unjuk kerja anak pada siklus I, hasil nilai seluruh anak yaitu 67.2 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses peningkatan kemampuan kognitif anak dengan metode demonstrasi menggunakan media benda nyata ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu ≥ 60 .

c. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

$$\begin{aligned} <60 &= 7/15 \times 100\% = 46.6\% \\ \geq 60 &= 8/15 \times 100\% = 53.3\% \end{aligned}$$

E.8 Hasil Tes Kinerja Anak Siklus II

Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | | |
|----|---------|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|------|--------|-------------|---|---|---|----|--|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaanya | | | | | | SB | B | C | K | SK | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | | |
| 1 | Anis | | | | √ | | | | √ | | | | √ | 12 | 100.00 | √ | | | | | |
| 2 | Ridho | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75.00 | | √ | | | | |
| 3 | Noval | | | | √ | | | | √ | | | √ | | 12 | 100.00 | √ | | | | | |
| 4 | Khoirul | | | | √ | | | | √ | | | √ | | 12 | 100.00 | √ | | | | | |
| 5 | Tika | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 7 | 58.33 | | | √ | | | |
| 6 | Wasil | | | | √ | | | | √ | | | √ | | 12 | 100.00 | √ | | | | | |
| 7 | Naila | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75.00 | | √ | | | | |
| 8 | Abdil | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75.00 | | √ | | | | |
| 9 | Hiday | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 7 | 58.33 | | | √ | | | |
| 10 | Rahman | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75.00 | | √ | | | | |
| 11 | Wawan | | | | √ | | | √ | | | | √ | | 12 | 100.00 | √ | | | | | |

| No | Nama | Indikator | | | | | | | | | | | | Skor | Nilai | Kualifikasi | | | | | |
|------------------------|--------|-----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|-------------|---------------|-------------|-------------|-------------|----------|----------|---|----|--|
| | | Menunjukkan benda besar dan kecil | | | | Membedakan antara dua jenis benda besar dan kecil | | | | Mengurutkan benda sesuai dengan kegunaanya | | | | | | SB | B | C | K | SK | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | | | |
| 12 | Candra | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 8 | 66.67 | | √ | | | | |
| 13 | Sigit | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 10 | 83.33 | √ | | | | | |
| 14 | Lia | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 11 | 91.67 | √ | | | | | |
| 15 | Nur | | | √ | | | | | √ | | | | √ | 10 | 83.33 | √ | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | 149 | 1241.6 | 8 | 5 | 2 | 0 | 0 | | | |
| Nilai rata-rata | | | | | | | | | | | | 82.7 | 82.7 | | | | | | | | |
| Persentase | | | | | | | | | | | | | | 53.3 | 33.3 | 13.3 | 0 | 0 | | | |

Keterangan:**d. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Sangat baik = $8/15 \times 100\% = 53.3\%$
- 2) Baik = $5/15 \times 100\% = 33.3\%$
- 3) Cukup = $2/15 \times 100\% = 13.4\%$
- 4) Kurang = $0/15 \times 100\% = 0\%$
- 5) Sangat Kurang = $0/15 \times 100\% = 0\%$

e. Perhitungan nilai anak secara klasikal

$$P_k = 149/180 \times 100 = 82.7$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes unjuk kerja anak pada siklus II, hasil nilai seluruh anak yaitu 82.7 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses peningkatan kognitif anak melalui media benda nyata ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu ≥ 60 .

f. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak

$$\begin{aligned} <60 &= 2/15 \times 100\% = 13.3\% \\ \geq 60 &= 13/15 \times 100\% = 86.6\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Profil Sekolah****Profil Sekolah**

A. Identitas Sekolah

| | |
|--------------------|--------------|
| Nama Sekolah | : TK PGRI 03 |
| NPSN | : 69946633 |
| Jenjang Pendidikan | : TK |
| Status Sekolah | : Swasta |

B. Lokasi Sekolah

| | |
|----------------|---------------------|
| Alamat | : JL. MAESAN NO.350 |
| Nama Dusun | : TAMAN |
| Desa/Kelurahan | : SUKOSARI |
| Kode pos | : 68263 |
| Kecamatan | : Kec. Tamanan |

C. Data Pelengkap Sekolah

| | |
|------------------------|---------------------|
| Kebutuhan Khusus | : - |
| SK Pendirian Sekolah | : 05.33.I64211.I.II |
| Tgl SK Pendirian | : 2002-07-02 |
| Status Kepemilikan | : Yayasan |
| MBS | : Tidak |
| Luas Tanah Milik | : 0 m ² |
| Luas Tanah Bukan Milik | : 0 m ² |

D. Data Periodik

| | |
|-----------------------|-------------|
| Daya Listrik | : |
| Akses Internet | : Tidak Ada |
| Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| Sumber Listrik | : PLN |

F.2 Daftar Nama Guru

**Daftar Nama Guru TK PGRI 03
Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso**

| No | Nama | Tempat, Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|----|-----------------------|-----------------------|---------------------|-----------|
| 1 | Anita Yanuar H., S.Pd | Bondowoso, 07-02-1986 | S1 PAUD | Kepala TK |
| 2 | Sri Wilujeng., S.Pd | Bondowoso, 03-09-1988 | S1 PAUD | Guru |
| 3 | Sofiah., S.Pd | Bondowoso, 17-11-1990 | S1 MIPA | Guru |
| 4 | Yuni Wulandari | Bondowoso, 07-06-1991 | SMA | Guru |

F.3 Daftar Nama Anak

**Daftar Nama Anak Kelompok B TK PGRI 03
Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso**

| No | Nama | Tempat, Tanggal Lahir | Nama Orang Tua |
|----|---------|--------------------------|----------------|
| 1 | Anis | Bondowoso 16 - 7 - 2010 | Taher |
| 2 | Ridho | Bondowoso 25 - 1 - 2010 | Saiman |
| 3 | Noval | Bondowoso 10 - 10 - 2009 | Jaelani |
| 4 | Khoirul | Bondowoso 22 - 10 - 2009 | Fathor |
| 5 | Tika | Bondowoso 27 - 3 - 2010 | Hanafi |
| 6 | Wasil | Bondowoso 16 - 9 - 2009 | Suwardi |
| 7 | Naila | Bondowoso 19 - 5 - 2009 | Parto |
| 8 | Abdil | Bondowoso 28 - 12 - 2008 | Rahmat |
| 9 | Hiday | Bondowoso 11 - 9 - 2009 | Khotib |
| 10 | Rahman | Bondowoso 16 - 2 - 2010 | Basori |
| 11 | Wawan | Bondowoso 20 - 8 - 2009 | Surakmo |
| 12 | Candra | Bondowoso 5 - 6 - 2009 | Ahmad |
| 13 | Sigit | Bondowoso 30 - 9 - 2009 | Budianto |
| 14 | Lia | Bondowoso 15 8 - 2009 | Taufik |
| 15 | Nur | Bondowoso 25 - 2 - 2009 | Bambang |

F.4 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus

RENCANA KEGIATAN HARIAN PRASIKLUS

Kelompok : B
 Minggu/Semester : IV /I
 Tema : Rekreasi
 Sub Tema : Keadaan Pesisir dan pegunungan
 Waktu : 08-00 – 10.00 WIB

| Hari/ tanggal | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Metode | Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | |
|-------------------------------|--|---|--|---|---|-------|
| | | | | | Alat | Hasil |
| Selasa/15 februari 2016 | Menyebutkan ciptaan Tuhan (Nilai Moral) Menyanyikan lagu anak (bhs) Mengenalkan benda nyata besar dan kecil (Kog) Membuat garis miring, datar, lengkung (Fisik Motorik) Dapat Menyelesaikan | I. Pembukaan - Persiapan didepan kelas - Berdoa - Tanya jawab Tentang keadaan pesisir dan gunung - Menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung II. Inti - Menyebut, menunjukkan Benda nyata yang berukuran besar dan kecil | - Bercakap- cakap - Tanya Jawab - Praktek Langsung - Demonstrasi - Tanya Jawab - Pemberian tugas | - Anak Langsung - Lembar Kerja Siswa (LKS) | - Pensil atau crayon - Penghapus | |

F.5 Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Kognitif

Lembar Penilaian Kemampuan Kognitif
TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

| No. | Nama Anak | Kriteria Penilaian | | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|------|----|-----|----|
| | | SK | K | C | B | SB |
| 1 | Anis | | | | √ | |
| 2 | Ridho | √ | | | | |
| 3 | Noval | | √ | | | |
| 4 | Khoirul | | | √ | | |
| 5 | Tika | | √ | | | |
| 6 | Wasil | √ | | | | |
| 7 | Naila | | | √ | | |
| 8 | Abdil | √ | | | | |
| 9 | Hiday | | √ | | | |
| 10 | Rahman | | | √ | | |
| 11 | Wawan | √ | | | | |
| 12 | Candra | | √ | | | |
| 13 | Sigit | √ | | | | |
| 14 | Lia | | √ | | | |
| 15 | Nur | √ | | | | |
| Jumlah | | 6 | 5 | 3 | 1 | 0 |
| Persentase (%) | | 40 | 33.3 | 20 | 6.6 | 0 |

Keterangan :

pk : presentasi kelas

srtk : skor tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh anak)

sik : skor ideal yang dapat dicapai oleh seluruh siswa dalam kelas

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

Penghitungan persentase hasil pengamatan kemampuan berbicara anak

$$SK = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

$$K = \frac{5}{15} \times 100\% = 33.3\%$$

$$C = \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$$

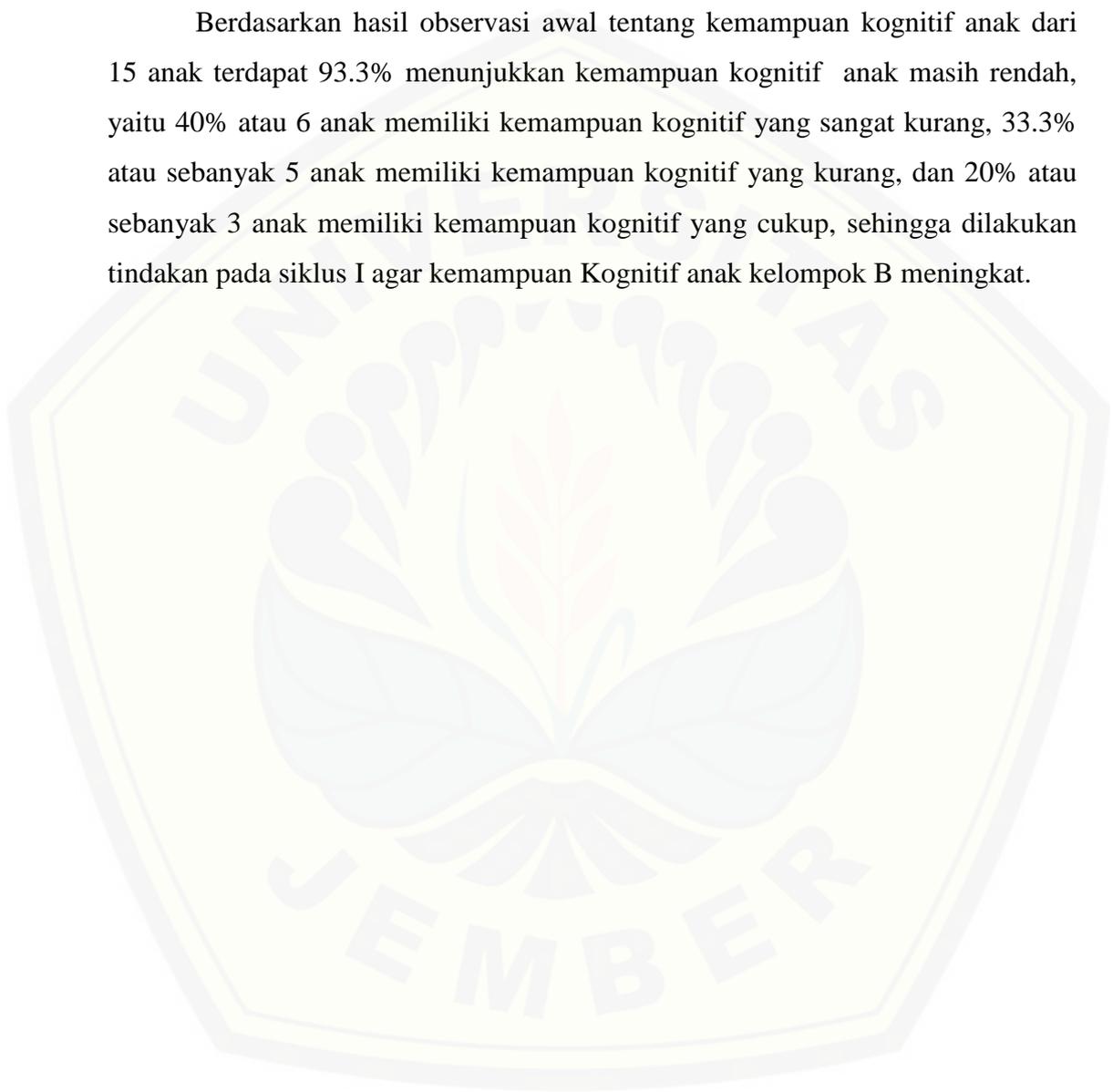
$$B = \frac{2}{15} \times 100\% = 6.6\%$$

$$SB = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

Penilaian peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B yang rendah berdasarkan hasil persentase yaitu $40\% + 33.3\% + 20\% = 93.3\%$

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan kognitif anak dari 15 anak terdapat 93.3% menunjukkan kemampuan kognitif anak masih rendah, yaitu 40% atau 6 anak memiliki kemampuan kognitif yang sangat kurang, 33.3% atau sebanyak 5 anak memiliki kemampuan kognitif yang kurang, dan 20% atau sebanyak 3 anak memiliki kemampuan kognitif yang cukup, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan Kognitif anak kelompok B meningkat.



F.6 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I



Gambar F.6.1 Foto guru bersama anak saat pembukaan, setelah anak konsentrasi guru mulai menjelaskan menggunakan benda nyata dengan tema kebutuhanku



Gambar F.6.2 Foto kegiatan anak saat tanya jawab dan maju untuk menunjukkan apa yang di tanya setelah mendengarkan penjelasan dari guru

F.7 Dokumentasi Foto Kegiatan Tindakan Siklus II



Gambar F.7.1 Foto guru bersama anak saat pembukaan, setelah anak konsentrasi guru mulai menjelaskan tentang kegunaan alat makanan dan minuman



Gambar F.6.2 Foto kegiatan anak saat maju membedakan benda dan mengerjakan tugas setelah mendengarkan penjelasan dari guru

LAMPIRAN G PERANGKAT PEMBELAJARAN

G.1 Perangkat Pembelajaran RKH Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/ Minggu : I/I
 Tema : Kebutuhanku
 Sub Tema : Alat Makanan dan minuman
 Alokasi Waktu : 08.00-10.00 WIB

| Hari/ tanggal | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Metode | Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | |
|-----------------------|--|---|--|---|-----------------------------|-------|
| | | | | | Alat | Hasil |
| Senin/18 Juli 2016 | Berdoa sebelum kegiatan (Nilai moral) Menyanyikan lagu anak (bhs) Mengenalkan konsep ukuran (Kog) Membuat berbagai garis tegak, miring, datar, lengkung (Fisik Motorik) | I. Pembukaan - Berdoa - Tanya jawab Tentang Macam-macam alat makanan dan minuman - Menyanyikan lagu II. Inti - Menunjukkan Benda nyata yang berukuran besar dan kecil - Membedakan ukuran benda kecil dan besar | - Praktek Langsung - Tanya Jawab - Demonstrasi | - Anak Langsung - Lembar Kerja Siswa (LKS) | | |

| Hari/ tanggal | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Metode | Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | |
|------------------|--|--|--|----------------|-----------------------------|-------|
| | | | | | Alat | Hasil |
| | Mau berbagi Miliknya Misalnya makanan, crayon, lem (sosemos) | <ul style="list-style-type: none"> - Memberi angka 1-3 dari benda yang terkecil hingga terbesar - Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, do'a sebelum makan dan sesudah makan <p>IV. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini - Berdo'a dan pulang | <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas - Tanya Jawab | | | |

Tamanan, 2016

Peneliti

Guru Kelompok B

Khoirul Imama Kusuma Wardani

Sri Wilujeng S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anita Yanuar Hariningsih S.Pd

G.2 Perangkat Pembelajaran RKH Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
 Semester/ Minggu : I/I
 Tema : Kebutuhanku
 Sub Tema : Kegunaan Alat Makanan dan minuman
 Alokasi Waktu : 08.00-10.00 WIB

| Hari/ tanggal | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Metode | Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | |
|----------------------------|--|--|---|---|-----------------------------|-------|
| | | | | | Alat | Hasil |
| Senin / 25 juli 2016 | Berdoa sebelum kegiatan (Nilai moral) Menyanyikan lagu anak (bhs) Mengenalkan konsep ukuran (Kog) Membuat berbagai garis tegak, miring, datar, lengkung (Fisik Motorik) | V. Pembukaan - Berdoa - Tanya jawab Tentang Kegunaan Alat makanan dan minuman - Menyanyikan lagu VI. Inti - Menunjukkan Benda nyata yang berukuran besar dan kecil - Membedakan ukuran benda kecil dan besar - Menarik garis pada gambar yang | - Praktek Langsung - Tanya Jawab - Demonstrasi - Pemberian tugas | - Anak Langsung - Lembar Kerja Siswa (LKS) | | |

| Hari/ tanggal | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Metode | Sumber Belajar | Penilaian Perkembangan Anak | |
|------------------|--|--|---------------|----------------|-----------------------------|-------|
| | | | | | Alat | Hasil |
| | Mau berbagi Miliknya Misalnya makanan, crayon, lem (sosemos) | merupakan kegunaanya - Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai VII. Istirahat - Cuci tangan, do'a sebelum makan dan sesudah makan VIII. Penutup - Evaluasi kegiatan hari ini - Berdo'a dan pulang | - Tanya Jawab | | | |

Tamanan, 2016

Peneliti

Guru Kelompok B

Khoirul Imama Kusuma Wardani

Sri Wilujeng S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Anita Yanuar Hariningsih S.Pd

G.3 Media Benda Nyata Pada Siklus I dan Siklus 2

Tema media benda nyata yang digunakan pada siklus I, yaitu Kebutuhanku dengan subtema alat makanan dan minuman.



Media benda nyata 1



Media benda nyata 2



Media benda nyata 3



Media benda nyata 4



Media benda nyata 5

LAMPIRAN H. LEMBAR KERJA ANAK (LKA)

H.1 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus 1

- ♦ Berilah angka pada kotak gambar mulai gambar yang terkecil hingga gambar terbesar



H.2 Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus 2

1. Tariklah Garis pada gambar yang merupakan kegunaannya di bawah ini !

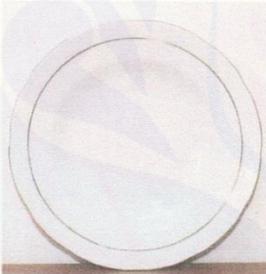
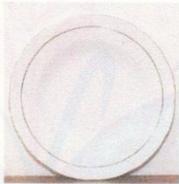
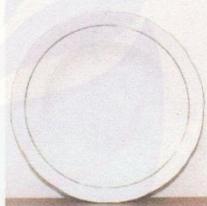


H.3 Hasil Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus 1

khaairul

Lembar Kerja Siswa Siklus 1

- Berilah angka pada kotak gambar mulai gambar yang terkecil hingga gambar terbesar

| | | |
|---|---|--|
|  |  |  |
| 1 | 2 | 3 |
|  |  |  |
| 3 | 1 | 2 |
|  |  |  |
| 2 | 3 | 1 |

H.4 Hasil Lembar Kerja Anak (LKA) Siklus 2

siswa

Lembar Kerja Siswa Siklus II

- Tariklah Garis pada gambar yang merupakan kegunaannya di bawah ini !

The worksheet contains the following images and connections:

- White plate (left) connected to a boy eating with a spoon (top right).
- Clear glass (middle left) connected to a girl drinking from a glass (bottom right).
- Silver spoon (bottom left) connected to a red plate with white rice (middle right).

LAMPIRAN I. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegal Boto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

30 AUG 2016

Nomor : 8658 /UN25.1.5/LT/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK PGRI 03
Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Khoiril Imama Kusuma Wardani
NIM : 120210205004
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG-PAUD

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan kognitif anak kelompok B dalam mengenal konsep besar dan kecil melalui media benda nyata di TK PGRI 03 Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP.196401231995121001

LAMPIRAN J. SURAT BUKTI PENELITIAN



TK PGRI 03 TAMANAN

KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

Jl. Maesan 350 Desa Sukosari Kecamatan Tamanan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Anita Yanuar Hariningsih, S.Pd
Jabatan : Kepala TK PGRI 03

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama lengkap : Khoirul Imama Kusuma Wardani
NIM : 120210205004
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di TK PGRI 03 Tamanan guna penyusunan skripsi pada tanggal 18 Juni 2016 sampai tanggal 24 Juni 2016 yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Kognitif anak kelompok B Dalam mengenal konsep ukuran menggunakan media benda nyata di TK PGRI 03 Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanan, 24 Juli 2016

Tamanan, 24 Juli 2016
TK PGRI 03 TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO
JAWA TIMUR
Anita Yanuar Hariningsih, S.Pd

LAMPIRAN K. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Khoirul Imama Kusuma Wardani
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 18-11-1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat asal : Dusun Taman RT. 22 RW. 04 Desa Sukosari Kec.
 Tamanan Kab Bondowoso
 Email : imamakhairul@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

| No. | Jenjang Pendidikan | Tahun Lulus | Tempat |
|------------|---------------------------|--------------------|---------------|
| 2. | SDN TAMANAN 03 | 2006 | BONDOWOSO |
| 3. | SMP "PLUS" DARUS SHOLAH | 2009 | JEMBER |
| 4. | MAN 1 JEMBER | 2012 | JEMBER |
| 5. | UNIVERSITAS JEMBER | 2016 | JEMBER |